

SKRIPSI

ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL ATAS PEMBERIAN KREDIT ANGSURAN FIDUSIA PADA PT.PEGADAIAN (PERSERO) UNIT PELAYANAN CABANG PERAWANG



OLEH :

**FITRIA ARISKA PUTRI
185310210**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI S1 FAKULTAS
EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2022**

SKRIPSI

ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL ATAS PEMBERIAN KREDIT ANGSURAN FIDUSIA PADA PT.PEGADAIAN (PERSERO) UNIT PELAYANAN CABANG PERAWANG

*Disusun dan diajukan sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana
Ekonomi Pda Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Ria*



OLEH :

**FITRIA ARISKA PUTRI
185310210**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI S1 FAKULTAS
EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2022**



UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jalan Kaharudin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan
Telp. (0761) 674674 Fax: (0761) 6748834 Pekanbaru 28284

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Fitria Ariska Putri
NPM : 185310240
Fakultas : Ekonomi
Jurusan : Akuntansi S1
Judul Skripsi : Analisis Sistem Pengendalian Internal Atas Pemberian Kredit
Angsuran Fidusia Pada PT. Pegadaian (Persero) Unit Pelayanan
Cabang Perawang

Disahkan Oleh:

PEMBIMBING

Dr. Hj. Siska, SE., M.Si., Ak., CA

Mengetahui:

DEKAN

KETUA PRODI



Dr. Eva Sundari, SE., MM., CRBC

Dr. Hj. Siska, SE., M.Si., Ak., CA



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

الجامعة الإسلامية الريوية

Alamat : Jalan Kahrudin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284
 Telp. +62 761 674674 Fax +62 761 674681 Email : info@uir.ac.id Website : www.eco.uir.ac.id

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Fitria Ariska Putri
 NPM : 185310210
 Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis
 Jurusan : Akuntansi S1
 Sponsor : Dr. Hj. Siska, SE., M.Si., Ak., CA.
 Judul Skripsi : Analisis Sistem Pengendalian Internal atas Pemberian Kredit Angsuran Fidusia pada PT. Pegadaian (Persero) Unit Pelayanan Cabang Perawang

Dengan perincian bimbingan skripsi sebagai berikut :

NO.	Tanggal	Berita Acara	Paraf Sponsor
1	10 Maret 2022	Perbaiki sesuai catatan koreksi saya	
2	14 Maret 2022	Perbaiki sesuai catatan koreksi saya Apakah anda sudah menggunakan Mendeley? kalau anda kirim word akan bisa diketahui sdh menggunakan Mendeley. Buka pakai Nitro agar catatan terlihat	
3	16 Maret 2022	Perbaiki kembali seesuai sarna koreksi sya	
4	21 Maret 2022	Perbaiki sedikit lagi ya. Satukan file proposalnya nanti dengan lampiran anda untuk sempro nanti	
5	22 Maret 2022	Ok Fitria anda gabungkan file proposal anda dengan lampiran data anda (form pengajuan dan laporan keua produk) dalam satu file (pdf) yang siap di gunakan untuk sempro dandikirim kembali di siafe ini	



UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Alamat: Jalan Kaharuddin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan
Telp: (0761) 674674 Fax: (0761) 674834 Pekanbaru 28284

TANDA PERSETUJUAN PERBAIKAN SKRIPSI

Nama : Fitria Ariska Putri
NPM : 185310210
Program Studi : Akuntansi S1
Judul Penelitian : Analisis Sistem Pengendalian Internal Atas Pemberian Kredit
Angsuran Fidusia Pada PT. Pegadaian (Persero) Unit Pelayanan
Cabang Perawang.

Disetujui Oleh

Tim Penguji

1. Alfurkaniati, SE., M.Si., Ak., CA
2. Nina Nursida, SE., M.Acc

Tanda Tangan

()
()

Pembimbing


Dr. Hj. Siska, SE., M.Si., Ak., CA

Mengetahui

Ketua Program Studi Akuntansi S1


Dr. Hj. Siska, SE., M.Si., Ak., CA

NO.	Tanggal	Berita Acara	Paraf Sponsor
6	25 Maret 2022	ok saya Acc silakanmendaftar semprompro via siafe	
7	11 Juli 2022	Perbaiki sesuai sarankoreksi saya	
8	18 Juli 2022	Perbaiki sesuai koreksi. Unsur pengendalian Internal yang baik dapatkan langsung dari buku bukan hanya dariinternet yang tidak utuh , agar anda benar dalam membahas	
9	22 Juli 2022	Perbaiki terkait rangkap jabatan	
10	26 Juli 2022	Acc skripsi	

Pekanbaru, 26 Agustus 2022
Wakil Dekan I



Dina Hidayat, SE., M.Si., Ak., CA.
NPK. 19790914 200501 2 002

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Alamat : Jalan Kaharuddin Nst Km 11 No 113 Marpoyan Pekanbaru Telp 647647

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI / MEJA HIJAU

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Riau No: 891/KPTS/FE-UIR/2022, Tanggal 11 Agustus 2022, Maka pada Hari Jum'at 12 Agustus 2022 dilaksanakan Ujian Oral Komprehensif/Meja Hijau Program Sarjana Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Riau pada Program Studi Akuntansi S1 Tahun Akademis 2022/2023

- | | |
|-------------------------|---|
| 1. Nama | : Fitria Ariska Putri |
| 2. N P M | : 185310210 |
| 3. Program Studi | : Akuntansi S1 |
| 4. Judul skripsi | : Analisis Sistem Pengendalian Internal atas Pemberian Kredit Angsuran Fidusia pada PT. Pegadaian (Persero) Unit Pelayanan Cabang Perawang. |
| 5. Tanggal ujian | : 12 Agustus 2022 |
| 6. Waktu ujian | : 60 menit. |
| 7. Tempat ujian | : Ruang sidang meja hijau FEB UIR |
| 8. Lulus Yudicium/Nilai | : Lulus (B) 76,67 |
| 9. Keterangan lain | : Aman dan lancar. |

PANITIA UJIAN

Ketua

Sekretaris

Dina Hidayat, SE., M.Si., Ak., CA
Wakil Dekan Bidang Akademis

Dr. Hj. Siska, SE., M.Si., Ak., CA
Ketua Prodi Akuntansi S1

Dosen penguji :

1. Dr. Hj. Siska, SE., M.Si., Ak., CA
2. Hj. Alfurkaniati, SE., M.Si., Ak., CA
3. Muhammad Fahdi, SE., M.Ak

(.....) (.....) (.....)

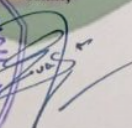
Notulen

1. Muhammad Fahdi, SE., M.Ak

(.....) (.....)

Pekanbaru, 12 Agustus 2022

Mengetahui
Dekan,


Dr. Hj. Eva Sundari, SE., MM., CRBC

**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
Nomor : 891 / Kpts/FE-UIR/2022
TENTANG PENETAPAN DOSEN PENGUJI SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU

- Menimbang** : 1. Bahwa untuk menyelesaikan studi Program Sarjana Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Riau dilaksanakan ujian skripsi/oral comprehensive sebagai tugas akhir dan untuk itu perlu ditetapkan mahasiswa yang telah memenuhi syarat untuk ujian dimaksud serta dosen penguji.
2. Bahwa penetapan mahasiswa yang memenuhi syarat dan penguji mahasiswa yang bersangkutan perlu ditetapkan dengan surat keputusan Dekan.
- Mengingat** : 1. Undang-undang RI Nomor: 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
2. Undang-undang RI Nomor: 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen
3. Undang-undang RI Nomor: 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi.
4. Peraturan Pemerintah RI Nomor: 4 Tahun 2014 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi
5. Statuta Universitas Islam Riau Tahun 2018.
6. SK. Pimpinan YLPI Daerah Riau Nomor: 006/Skep/YLPI/II/1976 Tentang Peraturan Dasar Universitas Islam Riau.
7. Surat Keputusan BAN PT Depdiknas RI :
- a. Nomor : 2806/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Eko. Pembangun
- b. Nomor : 2640/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Manajemen
- c. Nomor : 2635/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Akuntansi S1
- d. Nomor : 1036/SK/BAN-PT/Akred/Dipl-III/IV/2019, tentang Akreditasi D.3 Akuntansi.

MEMUTUSKAN

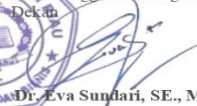
- Menetapkan** : 1. Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang tersebut di bawah ini:

N a m a : Fitriana Ariska Putri
N P M : 185310210
Program Studi : Akuntansi S1
Judul skripsi : Analisis Sistem Pengendalian Internal atas Pemberian Kredit Angsuran Fidusia pada PT. Pegadaian (Persero) Unit Pelayanan Cabang Perawang.

2. Penguji ujian skripsi/oral comprehensive mahasiswa tersebut terdiri dari:

NO	Nama	Pangkat/Golongan	Bidang Diuji	Jabatan
1	Dr. Hj. Siska, SE., M.Si, Ak., CA	Lektor, C/c	Materi	Ketua
2	Hj. Alfurkaniati, SE., M.Si, Ak., CA	Lektor, C/c	Sistematika	Sekretaris
3	Muhammad Fahdi, SE., M. Ak	Assisten Ahli, C/b	Metodologi	Anggota
4			Penyajian	Anggota
5			Bahasa	Anggota
6	Muhammad Fahdi, SE., M. Ak	Assisten Ahli, C/b	-	Notulen
7			-	Saksi II
8			-	Notulen

3. Laporan hasil ujian serta berita acara telah disampaikan kepada pimpinan Universitas Islam Riau selambat-lambatnya 1 (satu) minggu setelah ujian dilaksanakan.
4. Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan dengan ketentuan bila terdapat kekeliruan akan segera diperbaiki sebagaimana mestinya.
- Kutipan : Disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

Ditetapkan di : Pekanbaru
Pada Tanggal : 12 Agustus 2022
Dekan

Dr. Eva Sundari, SE., MM., CRBC

- Tembusan : Disampaikan pada :
1. Yth : Bapak Koordinator Kopertis Wilayah X di Padang
2. Yth : Bapak Rektor Universitas Islam Riau di Pekanbaru
3. Yth : Sdr. Kepala Biro Keuangan UIR di Pekanbaru
4. Yth : Sdr. Kepala BAAK UIR di Pekanbaru

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No 113 Marpoan Pekanbaru Telp 647647

BERITA ACARA SEMINAR HASIL PENELITIAN SKRIPSI

Nama : Fitria Ariska Putri
NPM : 185310210
Jurusan : Akuntansi / S1
Judul Skripsi : Analisis Sistem Pengendalian Internal atas Pemberian Kredit Angsuran Fidusia pada PT. Pegadaian (Persero) Unit Pelayanan Cabang Perawang.
Hari/Tanggal : Jum'at 12 Agustus 2022
Tempat : Ruang Sidang Fakultas Ekonomi UIR

Dosen Pembimbing

No	Nama	Tanda Tangan	Keterangan
1	Dr. Hj. Siska, SE., M.Si., Ak., CA		

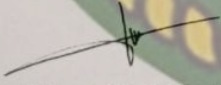
Dosen Pembahas / Penguji

No	Nama	Tanda Tangan	Keterangan
1	Hj. Alfurkaniati, SE., M.Si., Ak., CA		
2	Muhammad Fahdi, SE., M.Ak		

Hasil Seminar : *)

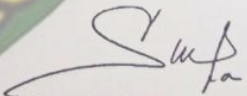
1. Lulus (Total Nilai)
2. Lulus dengan perbaikan (Total Nilai)
3. Tidak Lulus (Total Nilai)

Mengetahui
An.Dekan


Dina Hidayat, SE., M.Si., Ak., CA
Wakil Dekan I



Pekanbaru, 12 Agustus 2022
Ketua Prodi


Dr. Hj. Siska, SE., M.Si., Ak., CA

*) Coret yang tidak perlu



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

الجامعة الإسلامية الريوية

Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284
Telp. +62 761 674674 Fax. +62 761 674681 Email : info@uir.ac.id Website : www.eco.uir.ac.id

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Nama : Fitria Ariska Putri
NPM : 185310210
Judul Proposal : Analisis Sistem Pengendalian Internal atas Pemberian Kredit Angsuran Fidusia pada PT. Pegadaian (Persero) Unit Pelayanan Cabang Perawang
Penguji : 1. Dra. Eny Wahyuningsih, M.Si., Ak., CA.
2. Halimahtussakdiah, SE., M.Ak., Ak., CA.
Hari/Tanggal Seminar : 06 April 2022
Hasil Seminar dirumuskan sebagai berikut :
Judul : Disetujui
Permasalahan : Jelas
Tujuan Penelitian : Jelas
Hipotesa : Sesuai
Variabel yang diteliti : Jelas
Alat yang dipakai : Sesuai
Populasi dan sampel : Jelas
Cara pengambilan sampel : Sesuai
Sumber data : Jelas
Cara memperoleh data : Jelas
Teknik Pengolahan data : Jelas
Daftar kepustakaan : Cukup
Teknik penyusunan laporan : Jelas
Kesimpulan tim seminar : Tidak perlu diseminarkan kembali

Demikianlah keputusan tim yang terdiri dari :

No.	Nama	Jabatan pada Seminar	Tanda Tangan
1.	Dr. Hj. Siska, SE., M.Si., Ak., CA.	Ketua	
2.	Dra. Eny Wahyuningsih, M.Si., Ak., CA.	Anggota	
3.	Halimahtussakdiah, SE., M.Ak., Ak., CA.	Anggota	



Pekanbaru, 06 April 2022
Sekretaris

Dr. Hj. Siska, SE., M.Si., Ak., CA.

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU
Nomor: 1440/Kpts/FE-UIR/2021
TENTANG PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA S1
DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU

- Membaca : Surat Penetapan Ketua Program Studi Akuntansi S1 tanggal, 2021-11-13 Tentang Penunjukan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa
- Menimbang : Bahwa dalam membantu Mahasiswa untuk menyusun skripsi sehingga mendapat hasil yang baik, perlu ditunjuk dosen pembimbing yang akan memberikan bimbingan sepenuhnya terhadap Mahasiswa tersebut
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor : 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
2. Undang-Undang Nomor : 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi
3. Peraturan Pemerintah Nomor : 4 Tahun 2014 Tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi
4. Statuta Universitas Islam Riau Tahun 2018
5. SK. Dewan Pimpinan YLPI Riau Nomor : 106/Kpts. A/YLPI/VI/2017 Tentang Pengangkatan Rektor Universitas Islam Riau Periode. 2017-2021
6. Peraturan Universitas Islam Riau Nomor : 001 Tahun 2018 Tentang Ketentuan Akademik Bidang Pendidikan Universitas Islam Riau.
7. SK. Rektor Universitas Islam Riau Nomor : 598/UIR/KPTS/2019 Tentang Pembimbing tugas akhir Mahasiswa Program Diploma dan Sarjana Universitas Islam Riau a. Nomor: 510/A-UIR/4-1987

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : 1. Mengangkat Saudara yang tersebut namanya dibawah ini sebagai pembimbing dalam penyusunan skripsi yaitu :

No.	Nama	Jabatan Fungsional	Keterangan
1.	Dr. Hj. Siska, SE., M.Si., Ak., CA.	Lektor	Pembimbing

2. Mahasiswa yang dibimbing adalah :
 Nama : Fitria Ariska Putri
 N P M : 185310210
 Jurusan/Jenang Pendd. : Akuntansi S1
 Judul Skripsi : Analisis Sistem Pengendalian Internal atas Pemberian Kredit Angsuran Fidusia pada PT. Pegadaian (Persero) Unit Pelayanan Cabang Perawang
3. Tugas Pembimbing berpedoman kepada Surat Keputusan Rektor Universitas Islam Riau Nomor : 598/UIR/KPTS/2019 Tentang Pembimbing Tugas Akhir Mahasiswa Program Diploma dan Sarjana Universitas Islam Riau.
4. Dalam pelaksana bimbingan supaya memperhatikan Usul dan Saran dari Forum Seminar Proposal, kepada Dosen pembimbing diberikan Honorarium sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Riau.
5. Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan, apabila terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diadakan perbaikan kembali.
- Kutipan : disampaikan kepada Ybs untuk dilaksanakan sebaik-baiknya.

Ditetapkan di: Pekanbaru
Pada Tanggal: 15 November 2021

Dekan

Dr. Eva Sundari, SE., MM, C.R.B.C.

Tembusan : Disampaikan pada :

1. Kepada Yth. Ketua Program Studi EP, Manajemen dan Akuntansi
2. Arsip File : SK.Dekan Kml Haj



YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM (YLPI) RIAU
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
الجامعة الإسلامية الريوية

Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No. 113 Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia 28284
Telp. +62 761 674674 Fax. +62 761 674834 Email : info@uir.ac.id Website : www.eco.uir.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Ketua Program Studi Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau
Menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas berikut:

Nama : PITRIA ARISKA PUTRI
NPM : 185310210
Program Studi : Akuntansi S1
Judul Skripsi : ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL ATAS
PEMBERIAN KREDIT ANGSURAN FIDUSIA PADA
PT.PEGADAIAN (PERSERO) UNIT PELAYANAN CABANG
PERAWANG

Dinyatakan sudah memenuhi syarat batas maksimal plagiasi kurang dari 30 % yaitu 18 % pada
setiap subbab naskah skripsi yang disusun dan telah masuk dalam *institution paper repository*,
Surat Keterangan ini digunakan sebagai prasyarat untuk pengurusan surat keterangan bebas
pustaka.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 27 Agustus 2022

Ketua Program Studi Akuntansi



Siska SE., M.Si., Ak., CA

SURAT KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul :

**ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL ATAS PEMBERIAN
KREDIT ANGSURAN FIDUSIA PADA PT. PEGADAIAN (PERSERO) UNIT
PELAYANAN CABANG PERAWANG**

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin, atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain. Yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya yang disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh Universitas batas saya terima.

Pekanbaru, 15 Agustus 2022

Yang memberi pernyataan,

Fitria Ariska Putri

Npm : 185310210

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis apakah penerapan sistem pengendalian internal dalam pemberian kredit sudah efektif atau belum. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa teknik dokumentasi dan wawancara serta observasi. Teknik analisis yang digunakan penulis adalah deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan dan menjelaskan fenomena yang terjadi pada kondisi nyata pada saat penelitian dilakukan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, penulis menyimpulkan bahwa penerapan pengendalian internal dalam pemberian kredit pada PT. Pegadaian (Persero) Unit Pelayanan Cabang Perawang masih belum optimal, terlihat dari lemahnya struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional secara tegas, sistem otoritas dan prosedur pencatatan, praktik yang sehat, karyawan yang berkompeten dan bertanggung jawab .

Kata kunci : Pengendalian internal, Pemberian Kredit.



ABSTRACT

This study aims to determine and analyze whether the application of internal control in lending has been effective or not. The types of data used in this study are primary data and secondary data. Data collection techniques used in the form of documentation and interviews and observation techniques. The analysis technique used by the author is descriptive, namely research that aims to describe and explain phenomena that occur in real conditions at the time the research was conducted. Based on the results of research conducted, the authors conclude that the application of internal control in providing credit at PT. Pegadaian (Persero) Perawang Branch Service Unit is still not optimal, as can be seen from the weak organizational structure that clearly separates functional responsibilities, authority systems and recording procedures, healthy practices, competent and responsible employees.

Keywords: Internal control, Credit Provision.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim,

Alhamdulillahirobbil A'lam, puji syukur kita panjatkan atas kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan kesempatan dan kesehatan kepada kita khususnya penulis, serta shalawat dan salam kehadiran Nabi Muhammad SAW yang kita harapkan syafaatnya di hari akhir nanti, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ **Analisis Sistem Pengendalian Internal Atas Pemberian Kredit Angsuran Fidusia pada PT.Pegadaian (Persero) Unit Pelayanan Cabang Perawang**”. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan Strata-1 (S1) Program studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau.

Pada kesempatan ini, penulis juga ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar- besarnya kepada semua pihak yang telah meluangkan waktu untuk membantu dan membimbing, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan cukup baik. Penulis juga ingin berterima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Allah SWT karena atas rahmat, hidayat, karunia, serta perlindungannya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
2. Bapak Prof. Dr. H. Syafrinaldi, S.H., MCI selaku Rektor Universitas Islam Riau.
3. Ibu Dr. Eva Sundari, SE., M.M., C., R.B.C selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau.

4. Ibu Dr. Hj. Siska, SE., M.Si., Ak., CA sebagai Ketua Jurusan dan dosen pembimbing yang telah bersedia membimbing penulis pada Program Studi Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau.
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah memberikan pengetahuan kepada penulis selama proses perkuliahan. Seluruh pimpinan dan staf tata usaha, staf perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau yang telah banyak membantu penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini.
6. Ayahanda ZULFITER dan Ibunda tercinta ZANARIA yang telah memberikan dukungan baik moril maupun material serta do'a restu yang sangat bermanfaat.
7. Kepada abang serta adik tercinta Arga Setiawan A.md.,TRA, Firzan Ganda Setiawan, M.Gusti Nadira , Rona Cantika A.md.,TRA yang telah memberi semangat serta dukungannya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Kepada sahabat tercinta saya Anita S.E, Fetri Nurfan Chaniago, Messi Eka Putri,S.E , Yoshana Dewi, Qurrata Ayun Eka Danti, S.E , Mesi Nurmayanti dan Muhammad Alpin yang selalu menemani, memberi dukungan, perhatian serta menjadi tempat berkeluh kesah.
9. Semua pihak yang menulis yang tidak dapat sebutkan satu persatu, terimakasih atas segala bantuan, serta doa yang telah diberikan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Semoga segala kebaikan dan keikhlasan yang telah di berikan kepada penulis mendapat limpahan pahala dari Allah SWT. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati Penulis menerima kritik dan saran yang berguna bagi kelengkapan Skripsi ini . Semoga Skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan bagi siapa saja yang membacanya demi kemajuan perkembangan ilmu pendidikan.

Pekanbaru, Juli 2022

Penulis,

FITRIA ARISKA PUTRI



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	
HALAMAN JUDUL.....	
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	
PERSETUJUAN PERBAIKAN	
BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI	
BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI.....	
SURAT KEPUTUSAN DEKAN TENTANG PENETAPAN DOSEN PENGUJI SKRIPSI.....	
BERITA ACARA SEMINAR HASIL PENELITIAN.....	
BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL.....	
SURAT KEPUTUSAN PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI	
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	7
1.5 Sistematika Penulisan	8
BAB I PENDAHULUAN	10
2.1 Telaah Pustaka.....	10
2.1.1 Pengendalian Internal Pemberian Kredit	10
2.1.2 Kredit	19

2.1.3	Prosedur Pemberian Kredit	27
2.1.4	Metode Pencatatan Kerugian Piutang	28
2.1.5	Kredit Angsuran Fidusia (KREASI).....	32
2.2	Hipotesis.....	34
BAB III METODE PENELITIAN		35
3.1	Desain Penelitian	35
3.2	Objek Penelitian	35
3.3	Jenis dan Sumber Data.....	35
3.4	Teknik Pengumpulan Data.....	36
3.5	Teknik Analisa Data	37
BAB IV HASIL PENELITIAN		38
4.1	Gambaran Umum Objek Penelitian.....	38
4.2	Hasil Penelitian dan Pembahasan	50
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....		58
5.1	Simpulan	58
5.2	Saran	59
DAFTAR PUSTAKA.....		61
LAMPIRAN		62

DAFTAR TABEL

Table 1.1	Jumlah Pemberian Kredit dan Kredit Macet Produk Kreasi.....
Table 2.1.4	Karakteristik Umur Piutang.....





Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dunia bisnis khususnya sektor usaha kecil dan menengah menjadi salah satu potensi yang harus dikembangkan dalam rangka mendorong pencapaian tujuan nasional yang berkaitan dengan peningkatan dan pemerataan hidup masyarakat. Tidak hanya aktivitas-aktivitas bisnis yang semakin maju, namun tingkat kebutuhan hidup masyarakatnya pun ikut semakin naik. Kebutuhan masyarakat yang semakin meningkat dan beragam membuat pinjaman dana sangat dibutuhkan. Tetapi masyarakat merasa kesulitan untuk mendapatkan dana pinjaman tersebut apabila mereka membutuhkan dana untuk hal-hal yang mendesak.

Menurut (SIREGAR, 2017) Upaya Pemerintah dalam mengembangkan UMKM ditunjukkan melalui beberapa tindakan, antara lain menciptakan lingkungan yang ramah usaha, memberikan dukungan permodalan, melindungi usaha, mengembangkan kemitraan, pelatihan, penguatan asosiasi, pengembangan promosi, pengembangan kerjasama, pengembangan fasilitas dan infrastruktur. Upaya pemberian dukungan permodalan kepada UMKM bertujuan agar organisasi bisnis dapat memperoleh pinjaman khusus tanpa memberatkan. Salah satu tindakan atau cara pemerintah adalah mengembangkan lembaga keuangan pegadaian yang dikelola oleh PT. Pegadaian (Persero).

Pengendalian internal dalam suatu perusahaan atau organisasi sangat penting, karena pengendalian internal merupakan proses dari pencapaian tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya dan merupakan suatu rangkaian tindakan yang dilakukan dan tidak dapat dipisahkan dari tujuan dan kegiatan perusahaan.

Pengendalian internal merupakan salah satu alat yang berguna untuk melindungi sumber daya dan aset perusahaan, memeriksa keakuratan dan ketelitian data akuntansi, meningkatkan operasional perusahaan dan mencegah penyimpangan dari pedoman manajemen yang ditetapkan. Sistem pengendalian internal merupakan sistem yang sangat berkaitan dan melekat pada sistem informasi akuntansi yang sangat diperlukan dalam proses pemberian kredit (Salim & Poputra, 2015) Dengan adanya pengendalian internal yang baik, pihak manajemen diharapkan mampu merencanakan dan mengendalikan operasi perusahaan dengan baik. Sehingga akan membuat segala aktivitas dapat dikontrol dan tercapainya efektivitas.

Adapun syarat-syarat pengendalian internal yang baik adalah adanya struktur organisasi yang mengadakan pemisahan fungsi pertanggungjawaban secara tepat yang mana bertujuan untuk terciptanya pengecekan secara silang, agar setiap pekerjaan yang melibatkan anggota menjalankan tugasnya dengan baik dan sesuai dengan fungsinya masing-masing, sistem ototitas dan prosedur pencatatan yang memadai sesuai dengan aturan yang ditetapkan perusahaan yang memberikan pengawasan yang layak terhadap aktiva, hutang, pendapatan, biaya, dan praktek yang sehat yang dilakukan perusahaan bertujuan untuk melakukan pembagian tanggung jawab secara fungsional, sistem wewenang dan prosedur pencatatan dapat berjalan

sesuai dengan yang diharapkan dan perlu dilakukan penyelidikan lebih lanjut agar tidak terjadi kesalahan dikemudian hari. Serta memiliki karyawan yang berkompeten dan bertanggung jawab yang mana hal ini sangat membantu kinerja perusahaan secara efektif dan efisien, bahkan dengan sedikit elemen pengendalian internal yang mendukung. Pengendalian internal diperlukan agar suatu perusahaan dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut (Hutauruk, 2019) Prosedur dalam sistem pengendalian internal yang baik terdiri dari, penggunaan wewenang secara tepat untuk melakukan suatu kegiatan atau transaksi, pembagian tugas yang memisahkan fungsi operasi dan penyimpanan dari fungsi akuntansi (pencatatan), pembuatan dan penggunaan dokumen atau catatan yang memadai, keamanan yang memadai terhadap asset dan catatan, dan pengecekan independen secara berkala terhadap kinerja. Pengendalian internal yang baik akan berpengaruh terhadap sistem pemberian kredit yang baik pula.

Pemberian kredit membutuhkan suatu prosedur atau sistem yang dijadikan pedoman bagi nasabah dalam pengajuan kredit hingga pembayaran angsuran. Prosedur pemberian dan penilaian kredit oleh perbankan pada umumnya tidak jauh berbeda. Perbedaannya terletak pada persyaratan yang ditetapkan dan pertimbangan masing-masing instansi atau perusahaan. Prosedur-prosedur dalam pemberian kredit yakni Pengajuan berkas – berkas, pemeriksaan berkas-berkas, cek BI Ceking, survey ke lokasi untuk melakukan wawancara, penilaian serta analisis, penandatanganan akad kredit / perjanjian lainnya, realisasi kredit dan yang terakhir proses pencairan

dana jika telah disetujui (Kasmir, 2014).

Pemberian kredit merupakan sumber keuntungan atau pendapatan yang besar bagi perusahaan. Pendapatan terbesar dari lembaga pemberian kredit adalah bunga pinjaman. Pemberian kredit juga mengandung risiko gagal bayar dan kemacetan pembayaran, yang mana hal ini terjadi karena nasabah lalai dalam membayar angsuran kreditnya kepada pihak perusahaan, sehingga pegadaian menggunakan prinsip kehati-hatian dalam pemberian kredit pada calon kreditur, dan pegadaian harus berusaha meminimalkan risiko dalam pemberian kredit.

Pengendalian internal sangat diperlukan agar perusahaan dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebagai unit bisnis yang kuat dan mandiri. Pegadaian harus mampu meningkatkan efektivitas pemberian kredit dan berusaha sebaik mungkin mengurangi risiko kegagalan kredit agar dapat berperan sebagai badan usaha yang tangguh dan mandiri. Maka diperlukan adanya sistem pengendalian internal yang baik.

PT. Pegadaian (Persero) adalah organisasi bisnis keuangan non-perbankan yang bergerak di bidang pembiayaan gadai dan keuangan mikro, investasi emas dan berbagai layanan. Pegadaian selalu memberikan pelayanan terbaik untuk menciptakan kepuasan bagi nasabah. Salah satu produk yang di pasarkan oleh PT. Pegadaian ialah kredit angsuran sistem fidusia (Kreasi) yakni produk kredit mikro yang diberikan pada usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) khususnya semua karyawan diseluruh perusahaan yang memiliki surat pengangkatan pegawai seperti PNS, guru, tenaga medis dan lain sebagainya dengan syarat jaminan bukti

kepemilikan kendaraan bermotor (BPKB) dan bukti pemilih hak tempat berjualan (BPHTB).

Kreasi adalah proses pemberian kredit dalam rangka mendorong laju perkembangan usaha sektor UMKM serta sejalan dengan program peningkatan kredit yang produktif, maka PT Pegadaian memberikan dukungannya melalui pemberian kredit kepada pelaku usaha UMKM.

Berdasarkan data pemberian kredit yang peneliti peroleh dari PT. Pegadaian (Persero) Unit Pelayanan Cabang Perawang dapat dilihat bahwa terjadi perbandingan total jumlah pemberian kredit dan total kredit bermasalah selama dua tahun terakhir sebagai berikut :

Tabel 1.1
PT. Pegadaian (Persero) UPC Perawang
Jumlah Pemberian Kredit dan Kredit Macet
Produk Kreasi Multi Guna

Tahun	Total pemberian Kredit	Jumlah kredit macet	NPL (%)
2020	Rp. 1.073.265.374	Rp. 38.235.208	3,56
2021	Rp. 1.030.236.061	Rp. 44.486.553	4,21

Sumber : PT. Pegadaian (Persero) Unit Pelayanan Cabang Perawang

NPL (Non Performing Loan) ialah indikator kesehatan aset bank. *NPL (Non Performing Loan)* merupakan persentasi dari perbandingan antara jumlah kredit macet dengan total pemberian kredit. Indikator-indikator tersebut dapat berupa rasio-rasio usaha yang dapat memberikan informasi mengenai sifat permodalan, profitabilitas, risiko kredit, risiko pasar dan likuiditas.

NPL yang biasa digunakan adalah NPL neto, yakni NPL yang telah disesuaikan. Penilaian kualitas aset sendiri merupakan penilaian terhadap kondisi aset bank dan kecukupan manajemen risiko kredit. Artinya kredit macet merupakan pertanda adanya masalah di dalam bank dan akan berdampak buruk bagi bank itu sendiri jika tidak segera diatasi.

Dapat dilihat dari tabel diatas bahwa terjadi kenaikan persentase kredit bermasalah pada PT. Pegadaian (Persero). Hal ini terjadi karena nasabah yang secara sengaja tidak melunasi kreditnya sesuai batas waktu yang telah ditentukan. Kredit macet pada tahun berikutnya mengalami peningkatan diikuti dengan nilai NPL yang juga meningkat pada tahun berikutnya. Nilai NPL tahun 2020 sebesar 3,56% dan pada tahun 2021 mengalami peningkatan sebesar 4,21%. Untuk itu sistem pengendalian internal yang baik sangat diperlukan dalam mengurangi risiko kegagalan kredit atau kredit macet.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : **“Analisis Pengendalian Internal Atas Pemberian Kredit Angsuran Fidusia pada PT. Pegadaian (Persero) Unit Pelayanan Cabang Perawang”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini ialah :

Apakah Sistem pengendalian internal yang diterapkan di PT. Pegadaian (Persero) Unit Pelayanan Cabang Perawang sudah diterapkan secara efektif ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan, maka tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui efektivitas sistem pengendalian internal pemberian kredit pada PT. Pegadaian (Persero) Unit Pelayanan Cabang Perawang.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam perkembangan ilmu ekonomi, khususnya di bidang Akuntansi. Manfaat dari penelitian ini ialah :

1. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat menambah wawasan, pengetahuan serta pengalaman yang baik mengenai sistem pengendalian internal pemberian kredit angsuran fidusia (Kreasi) pada PT. Pegadaian (Persero) Unit Pelayanan Cabang Perawang.

2. Bagi PT. Pegadaian (Persero) Unit Pelayanan Cabang Perawang

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat serta menjadi bahan pertimbangan atau masukan yang berkaitan dengan sistem pengendalian internal pemberian kredit angsuran fidusia (kreasi) yang baik.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi bagi para akademis

lainnya dalam penelien selanjutnya.

1.5 Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam pemahan penelitian ini, penulis membahas dalam 5 bab yang setiap bab membahas masalah – masalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisikan informasi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisikan pembahasan tentang uraian teori dan konsep dasar mengenai pengendalian internal yang menjadi acuan untuk mendukung penelitian dan review penelitian terdahulu serta menyajikan kerangka pemikiran uraian teoritis

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini membahas tentang teknik atau metode yang dipilih dalam memperoleh informasi atas permasalahan yang diajukan, jenis penelitian, operasionalisasi variable penelitian, sumber data penelitian, metode pengumpulan data penelitian, serta teknik analisis data penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang pembahasan sistem pengendalian internal

pemberian kredit pada PT. Pegadaian (Persero) Unit Pelayanan Cabang Perawang sudah berjalan sebagaimana mestinya atau mengalami kendala kredit bermasalah.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan bagian terakhir dari laporan penelitian yang berisikan kesimpulan penelitian, keterbatasan penelitian dan saran- saran yang dianggap perlu.



BAB II

TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

2.1 Telaah Pustaka

2.1.1 Pengendalian Internal Pemberian Kredit

2.1.1.1 Pengertian Pengendalian Internal

Sistem pengendalian internal pada hakikatnya adalah tindakan yang harus dilakukan dalam suatu perusahaan untuk mengatur dan mengarahkan kegiatannya. Perusahaan yang beroperasi harus memantau aktivitas dan hasilnya. Manajemen juga harus memiliki pandangan dan sikap profesional untuk mempertahankan dan meningkatkan hasil yang ingin dicapai.

Sistem pengendalian internal mencakup struktur organisasi, metode, dan tindakan yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, memverifikasi keakuratan dan keandalan data akuntansi, meningkatkan efisiensi, dan mempromosikan kepatuhan terhadap kebijakan manajemen.

Pengendalian internal tidak dapat dipisahkan dari proses peminjaman bisnis dan tidak dimaksudkan untuk menghilangkan semua peluang kesalahan atau penyimpangan, tetapi menghindari pemborosan waktu, tenaga ataupun dan serta tidak bergantung pada sedikit atau banyaknya tahapan yang dilalui oleh debitur tetapi pada tahapan yang telah dilakukan dengan baik dan benar (Fibriyanti & Wijaya, 2018).

Menurut (Tamodia, 2013) Pengendalian internal harus dilaksanakan seefektif

mungkin di dalam perusahaan untuk mencegah dan menghindari kesalahan, kecurangan dan penyelewengan, proses yang dilakukan untuk memastikan secara wajar bahwa tujuan pengendalian telah tercapai. Sistem pengendalian internal pemberian kredit sebagai salah satu fungsi manajemen untuk melindungi dan menjamin pengelolaan aset bank dalam bentuk pemberian kredit yang lebih baik dan efektif, menghindari penyimpangan dengan mendorong ditaatinya kebijakan perkreditan yang telah ditetapkan dan mengupayakan penyusunan biro kredit yang tepat.

Karena salah satu tujuan dari sistem pengendalian kredit internal adalah untuk memastikan akurasi dan mencapai portofolio kredit yang sehat dan untuk menghindari potensi penyalahgunaan kekuasaan oleh berbagai pihak dapat merugikan bisnis dan mencegah pemberian pinjaman yang tidak adil.

2.1.1.2 Tujuan Sistem Pengendalian Internal

Menurut *Committee of Sponsoring Organizations of Treadway Commissions/ COSO 2013* dalam (Lathifah, 2021) sistem pengendalian internal memiliki beberapa tujuan, yaitu :

- A. Kegiatan operasional yang efisien dan efektif
- B. Sebagai penyampai laporan keuangan perusahaan yang andal
- C. Kepatuhan terhadap peraturan dan hukum yang berlaku oleh perusahaan.

(Mulyadi, 2014) Tujuan sistem pengendalian internal adalah untuk:

- a) Periksa keakuratan dan keandalan data akuntansi

- b) Meningkatkan efisiensi
- c) Mempromosikan kepatuhan terhadap kebijakan manajemen

Dilihat dari tujuan di atas, sistem pengendalian internal dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu:

a. Pengendalian internal akuntansi (*internal accounting control*)

Disebut juga bahwa sistem pengendalian internal meliputi factor organisasi dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan terutama untuk menjaga kekayaan organisasi dan mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi.

b. pengendalian internal administratif (*internal administratif control*)

bertanggung jawab untuk mengontrol administrasi perusahaan dalam menjaga kekayaan perusahaan.

Tujuan Pengendalian Internal Pemberian Kredit

Tujuan utama dari pengendalian internal pemberian kredit pada suatu perusahaan dapat dibagi menjadi empat tujuan utama, yaitu :

- 1) Menjaga kekayaan organisasi
- 2) Mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi
- 3) Mendorong efisiensi
- 4) Mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen.

Tujuan pengendalian dapat diturunkan dari uraian di atas.

Secara internal, yaitu untuk melindungi integritas informasi akuntansi, Penipuan, pemborosan, dan bahkan pencurian oleh pihak tertentu di dalam atau di

luar negeri. Selain itu, pengendalian internal harus dapat digalakkan. Sehingga nantinya dengan adanya pengendalian intern akan mempercepat proses audit perusahaan.

2.1.1.3 Fungsi Sistem Pengendalian Internal

(Romney & Steinbart, 2016) Terdapat dua fungsi penting dalam sistem pengendalian internal, yaitu :

1. pengendalian untuk pencegahan (*Preventive Control*)
2. pengendalian untuk pemeriksaan (*Detective Control*).

2.1.1.4 Unsur – unsur Sistem Pengendalian Internal

Terdapat unsur – unsur penting dalam sistem pengendalian internal (Mulyadi, 2014) yaitu :

1. Struktur organisasi dengan jelas memisahkan tanggung jawab fungsional. Struktur organisasi adalah kerangka kerja yang dirancang untuk alokasi tanggung jawab masing-masing unit organisasi sesuai dengan fungsinya dalam menjalankan kegiatan bisnis.
2. Sistem otoritas wewenang dan prosedur pendaftaran. Dalam sebuah organisasi, setiap Transaksi yang terjadi harus disetujui terlebih dahulu oleh pejabat atau orang yang berwenang untuk transaksi tersebut. Sistem wewenang dan prosedur yang memberikan perlindungan yang cukup terhadap kekayaan utang, pendapatan dan biaya. Setiap transaksi hanya

terjadi atas dasar otorisasi dan pejabat yang memiliki wewenang untuk memberikan otorisasi terlaksananya transaksi dalam organisasi adalah formulir, oleh karenanya penggunaan formulir dicatat dalam catatan akuntansi dengan tingkat ketelitian dan keandalannya (*reability*) yang tinggi, dengan demikian sistem otorisasi akan menjamin dihasilkannya dokumen pembukuan yang dapat dipercaya, sehingga akan menjadi masukan yang dapat dipercaya bagi proses akuntansi. Selanjutnya, prosedur pencatatan yang baik akan menghasilkan informasi yang diteliti dan dapat dipercaya mengenai kekayaan, utang, pendapatan dan biaya suatu organisasi.

3. Pelaksanaan tugas dan fungsi sesuai dengan praktik yang sehat.

Pembagian tanggung jawab dan sistem wewenang serta prosedur terdokumentasi yang telah ditetapkan tidak akan dilaksanakan dengan baik jika tidak ada cara untuk memastikan praktik yang wajar untuk pelaksanaannya. Cara yang sering dilakukan perusahaan untuk menciptakan praktik yang sehat adalah:

- a. Penggunaan formulir bernomor urut tercetak yang pemakaiannya harus dipertanggungjawabkan oleh orang yang berwenang.
- b. Pemeriksaan mendadak (*surprised audit*).
- c. Setiap transaksi tidak boleh dilakukan dari awal sampai akhir oleh satu orang atau satu unit organisasi, tanpa ada campur tangan dan orang atau unit organisasi lain
- d. Perputaran jabatan (*job rotation*)

- e. Keharusan pengambilan cuti bagi karyawan yang berhak
 - f. Secara periodik diadakan pengecekan fisik kekayaan dengan catatannya.
 - g. Unit organisasi yang bertugas untuk mengecek efektivitas unsur- unsur pengendalian internal yang lain.
4. Karyawan memiliki kualitas yang tepat untuk tanggung jawabnya.

sistem otorisasi dan prosedur pencatatan, serta berbagai cara yang ditetapkan untuk mendorong praktik yang sehat, semuanya sangat bergantung pada karyawan yang menerapkannya. Jika perusahaan memiliki karyawan yang kompeten dan jujur, faktor pengendalian lainnya dapat diminimalkan dan perusahaan tetap dapat membuat akun keuangan yang andal. Mendapatkan karyawan yang kompeten dan dapat diandalkan.

2.1.1.5 Komponen Pengendalian Internal COSO

Sebuah organisasi nirlaba independen yang didedikasikan untuk meningkatkan kualitas pelaporan keuangan melalui etika dan kontrol internal yang efektif yang disebut *Committee of sponsoring organizations* (COSO), didirikan pada tahun 1985. Atas rekomendasi Komisi Tredway (Komisi Nasional Pelaporan Keuangan Penipuan), COSO (Komite Organisasi Sponsor) menerbitkan laporan pada tahun 1990 yang mencakup kerangka pengendalian internal yang komprehensif. Konsep yang diperkenalkan oleh COSO kemudian menjadi evolusi dari pemahaman auditor tentang pengendalian internal kredit (Abdul, 2015).

komponen dalam model sistem pengendalian internal COSO (*Committee of sponsoring*

organizations) ada 5, yaitu :

1) Lingkungan Pengendalian

Lingkungan pengendalian perusahaan mencakup semua sikap manajemen dan karyawan tentang pentingnya pengendalian. Lingkungan pengendalian yang lemah dapat menyebabkan kelemahan pada bagian pengendalian internal lainnya.

2) Penilaian Risiko

Penilaian risiko adalah identifikasi dan analisis risiko yang terkait dengan pencapaian tujuannya, yang menjadi dasar untuk menentukan bagaimana risiko akan dikelola.

3) Aktivitas Pengendalian

Kegiatan pengendalian yang berkaitan dengan pemberian kredit meliputi:

- a. Pemberian kredit hanya diberikan wewenang oleh pejabat yang berwenang;
- b. Bukti kredit masuk dibuat dalam banyak salinan dan didistribusikan ke departemen yang berbeda untuk tujuan pengendalian internal
- c. Saldo kredit yang tersedia dapat diamankan terhadap kemungkinan penipuan
- d. Pencatatan dalam jurnal kredit berdasarkan bukti kredit masuk yang disahkan oleh pejabat yang berwenang dan disertai dengan dokumentasi yang lengkap

4) Informasi dan Komulatif

Informasi harus diidentifikasi, diproses, dan dikomunikasikan kepada karyawan yang sesuai sehingga setiap orang di perusahaan dapat melaksanakan tanggung jawab mereka dengan baik. Komunikasi yang mencakup pemahaman luas karyawan tentang bagaimana operasi mereka dalam sistem informasi pelaporan keuangan berhubungan dengan pekerjaan orang lain.

5) Pemantauan

Pemantauan adalah proses penentuan kualitas kinerja pengendalian internal dari waktu ke waktu. Pemantauan mencakup penentuan tepat waktu desain dan operasi tindakan pengendalian dan tindakan korektif yang diambil. Proses ini dicapai melalui kegiatan pemantauan berkelanjutan, penilaian terpisah, atau kombinasi keduanya.

2.1.1.6 Proses Aktivitas Pengendalian Internal Kredit

Proses pengelolaan arus kegiatan perkreditan terus dilakukan oleh manajemen bank untuk menghasilkan kredit yang stabil. Proses pengendalian kredit meliputi:

1. Pengendalian saat perencanaan

Pada waktu nasabah mengajukan permohonan kredit, segenap data dan keterangan yang diterima berdasarkan calon debitur dibandingkan satu menggunakan yang lainnya. Pihak bank meneliti dan membandingkan seluruh aspek berdasarkan data ini, baik kebenaran, keabsahan dan

kewajaran. Jika terdapat keraguan, maka pihak bank dapat memutuskan bahwa kredit tidak dapat dilanjutkan.

2. Pengendalian pada saat pelaksanaan

Dalam proses pelaksanaan kredit Keputusan kredit yang ditetapkan oleh komite kredit tertuang dalam memo usulan kredit.

3. Pengendalian pada saat pengendalian

Perlunya pengendalian dalam kredit agar tercapainya sasaran yang tepat dan baik bagi pihak bank ataupun nasabah. Serta dapat mengatasi permasalahan yang ada agar tidak semakin luas. Dengan pengendalian semua proses pengajuan kredit berjalan sebagaimana mestinya sesuai dengan prosedur yang ada.

2.1.1.7 Menurut (Hutauruk, 2019) Prosedur atau syarat sistem pengendalian yang baik terdiri dari :

1. penggunaan wewenang secara tepat untuk melakukan suatu kegiatan.
2. pembagian tugas yang memisahkan fungsi operasi dan penyimpanan dari fungsi akuntansi (pencatatan)
3. pembuatan dan penggunaan dokumen atau catatan yang memadai
4. keamanan yang memadai terhadap asset dan catatan
5. pengecekan independen secara berkala terhadap kinerja.

2.1.2 Kredit

2.1.2.1 Pengertian Kredit

Dalam bahasa latin kredit disebut dengan “*credere*” yang artinya amanah, artinya pemberi kredit mempercayai penerima kredit bahwa kredit yang telah disalurkan akan dikembalikan sesuai dengan kesepakatan. Adapun pihak tanpa jaminan adalah wali amanat, sehingga pihak tanpa jaminan berkewajiban untuk mengembalikan pinjaman tepat waktu dan dengan syarat-syarat yang disepakati kedua belah pihak.

Dalam menjalankan suatu usaha tentunya diharapkan adanya perkembangan usaha yang terus mengalami peningkatan di setiap periode. Sehubungan dengan dikeluarkannya peraturan Bank Indonesia 14/22/PBI/2012 yang menyatakan agar keseluruhan bank umum memperbesar penyaluran kredit untuk sektor usaha mikro, kecil, dan menengah. Kredit yang diberikan bank dalam menumbuhkembangkan usaha masyarakat, akan semakin meningkatkan kegiatan perekonomian seperti produksi, konsumsi, dan distribusi. Sehingga dapat mereduksi pengangguran dan memperkecil permasalahan ekonomi Indonesia yaitu kemiskinan. Dapat dikatakan bahwa penyaluran kredit perbankan turut andil dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Pengertian kredit menurut undang – undang perbankan No. 10 tahun 1998 yang dikutip oleh (Kasmir, 2014) adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak meminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

Dapat disimpulkan bahwa, Kredit pada umumnya suatu keyakinan akan

kemampuan seorang debitur (penerima pinjaman) untuk membayar suatu jumlah tertentu di masa yang akan datang dan segera melunasi utangnya, dan debitur ada pada saat kreditur menagih utangnya pada saat jatuh tempo.

2.1.2.2 Unsur – Unsur Kredit

Terdapat beberapa unsur yang terkandung dalam pemberian kredit adalah sebagai berikut :

1. Debitur

Debitur adalah pihak yang membutuhkan dana atau menerima kredit dari pihak lain.

2. Kreditur

3. Kreditur adalah pihak yang memberikan kredit (pinjaman) kepada pihak lain yang menerima kredit. Para pihak dapat berupa orang perseorangan atau badan hukum. Lembaga keuangan yang memberikan kredit kepada peminjam adalah kreditur.

4. Kepercayaan

Kreditur adalah keyakinan seorang peminjam (debitur) bahwa debitur berkewajiban untuk membayar kembali pinjamannya dalam jangka waktu tertentu yang telah disepakati. Lembaga keuangan meminjamkan kepada pihak lain. Ini setara dengan lembaga keuangan yang memberikan kepercayaan kepada peminjam bahwa peminjam dapat memenuhi kewajibannya.

5. Kesepakatan

Kontrak atau kesepakatan adalah pengaturan atau kesepakatan kontraktual antara lembaga keuangan (kreditur) dan peminjam (debitur).

6. Jangka waktu

Jangka waktu adalah jangka waktu penggunaan kredit yang telah disepakati.

7. Risiko

Risiko adalah kemungkinan gagal bayar atau telah melakukan pembayaran sehingga terjadinya kredit macet.

8. Balas jasa

Balas jasa merupakan imbalan atas dana yang telah diberikan kreditur kepada debitur yang biasanya kita kenal dengan sebutan bunga.

2.1.2.3 Tujuan dan Fungsi Kredit

Ada beberapa tujuan dalam pemberian kredit yakni :

1. Memperoleh keuntungan

Tujuan utama pemberian kredit adalah untuk menghasilkan keuntungan dalam bentuk biaya yang dibebankan lembaga keuangan kepada klien mereka dan bunga yang mereka terima sebagai biaya pinjaman. Manfaat ini penting untuk kelangsungan hidup lembaga keuangan.

2. Membantu usaha nasabah

Tujuan selanjutnya adalah membantu klien bisnis yang membutuhkan baik investasi maupun modal kerja. Dengan dana tersebut, debitur dapat

mengembangkan dan memperluas usahanya.

3. Membantu pemerintah

Tujuan lainnya adalah untuk mendukung pemerintah di berbagai bidang. Bagi pemerintah, semakin banyak pinjaman yang dibayarkan oleh lembaga keuangan, semakin baik, mengingat semakin banyak pinjaman. Banyak kredit berarti membayar dana sebagai bagian dari peningkatan pembangunan di berbagai sektor, terutama di sektor riil.

Kredit mempunyai peranan yang sangat penting dalam perekonomian. Secara garis besar, fungsi didalam perekonomian, perdagangan, dan keuangan yang dikemukakan Menurut (Kasmir, 2014) selain memiliki tujuan, dalam proses pemberian kredit juga terdapat beberapa fungsi yang luas yaitu :

- a. Untuk meningkatkan daya guna uang
- b. Untuk meningkatkan daya guna barang
- c. Untuk meningkatkan peredaran dan lalu lintas uang
- d. Sebagai alat stabilitas ekonomi
- e. Untuk peningkatan pemerataan pendapatan

2.1.2.4 Pinsip – Prinsip Pemberian Kredit

Proses pemberian kredit memiliki beberapa prinsip-prinsip yang dikenal dengan prinsip 5C yaitu :

1. Karakter (*character*)

Karakter adalah adalah kepribadian atau sifat seorang pelanggan yang telah

diberikan kredit yang benar-benar kredibel. Prinsip ini dapat dipahami dengan melihat latar belakang prospek. Baik latar belakang profesi, situasi keluarga, maupun gaya hidup pemangku kepentingan. Ini nantinya akan digunakan untuk mengukur kesediaan membayar pinjaman bank.

2. Kemampuan (*capacity*)

Kemampuan adalah analisis untuk mengukur atau mengetahui kemampuan debitur dalam memberikan kredit dengan cara dilihat dari kemampuannya dibidang bisnis yang dihubungkan dengan pendidikannya.

3. Modal (*capital*)

Di lihat dari segi laporan keuangan (neraca dan laporan laba rugi) yang digunakan dan dipertimbangkan untuk mengkonfirmasi keabsahan modal yang digunakan diukur dari segi likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan indikator lainnya.

4. Jaminan (*collateral*)

Jaminan merupakan jaminan yang diberikan kepada debitur dalam pemberian kredit yang bersifat fisik dan non fisik. Jaminan juga dilihat dan di cek keabsahannya agar tidak terjadi penipuan atau kecurangan.

5. Kondisi ekonomi (*condition of economy*)

Dalam penilaian proses pemberian kredit hendaknya melakukan penilaian dari segi kondisi ekonomi. Menilai prospek bisnis dari industri yang dijalankan klien. Dalam menilai prospek sektor korporasi yang dibiayai bank, harus ada

prospek yang baik untuk meminimalkan terjadinya kredit macet.

Penilaian kredit, tidak hanya menggunakan analisis 5C, akan tetapi juga bisa dilakukan dengan menggunakan analisis 7P. Penilaian kredit dengan menggunakan analisis 7P (Kasmir, 2014) sebagai berikut:

- 1) Personality, menilai nasabah dari segi kepribadiannya atau tingkah laku sehari-hari maupun kepribadian masa lalu.
- 2) Party, mengklasifikasikan nasabah ke dalam klasifikasi tertentu atau golongan golongan tertentu berdasarkan modal, loyalitas, serta karakternya.
- 3) Tujuan, mengetahui tujuan kredit nasabah, termasuk jenis kredit yang diinginkan nasabah.
- 4) Prospek, mengevaluasi kegiatan pelanggan di masa yang akan datang dengan prospek atau sebaliknya.
- 5) Payment, ukuran bagaimana cara nasabah mengembalikan kredit yang telah diambil.
- 6) Profitability, menganalisis bagaimana kemampuan nasabah dalam mencari laba.
- 7) Protection, mengupayakan agar kredit yang diberikan mendapatkan jaminan perlindungan, seperti jaminan barang atau jaminan asuransi.

Dalam penilaian suatu kredit dapat dilakukan dengan unsur penilaian 3R sebagai berikut

a. *Return*

Return adalah salah satu prioritas dalam memaksimalkan penilaian yang akan dicapai oleh suatu perusahaan.

b. Pengembalian (*Repayment*)

pengembalian atau pembayaran kembali dengan mempertimbangkan kemampuan, waktu dan jangka waktu pembayaran kredit calon debitur, namun usaha tetap berjalan.

c. Kemampuan menanggung risiko (*risk bearing ability*)

Melihat atau mempertimbangkan seberapa besar kemampuan calon debitur dalam menghadapi risiko. Apakah akan berisiko besar atau berisiko kecil.

Dapat disimpulkan bahwa dalam pemberian kredit kepada calon debitur memiliki kriteria tertentu agar tidak terjadi kecurangan ataupun kredit bermasalah selama proses transaksi yang sedang berjalan.

2.1.2.5 Jaminan Kredit

Menurut (Kasmir, 2014) ada beberapa jaminan yang dapat dijadikan jaminan kredit oleh calon debitur adalah sebagai berikut :

1. Jaminan benda berwujud
2. Jaminan benda tidak berwujud

Ada beberapa penggolongan kredit menurut (Etty Mulyati, 2016), menurut ketentuan Bank Indonesia SK BI No.31/147/KEP/DIR dan SEBI No.31/10/UPPB Tanggal 20

November 1998 Tentang Penilaian Kualitas Aktiva Bank Umum. Kredit bank dibagi menjadi 5 lima kategori, yaitu:

- a. Kredit yang perjalanannya lancar atau memuaskan.
- b. Kredit dalam perhatian khusus
- c. Kriteria tidak lancar
- d. Kredit diragukan
- e. Kredit macet

2.1.2.6 Penyelesaian Kredit Bermasalah

Dalam mengatasi kredit bermasalah atau kredit macet dapat dilakukan hal-hal sebagai berikut :

1. Penjadwalan ulang (*Rescheduling*)
2. Rekondisi (*Reconditioning*)
3. Restrukturisasi (*Restructuring*)
4. Kombinasi
5. Penyitaan jaminan

2.1.3 Prosedur Pemberian Kredit

Prosedur atau tata cara pemberian kredit yang sesuai dengan syarat atau petunjuk tindakan harus diikuti sejak nasabah mengajukan permohonan sampai dengan pinjaman dilunasi. Prosedur pemberian kredit merupakan cara atau ketentuan berlaku dalam proses pemberian kredit. Sistem pemberian kredit yang diterapkan

pada pemberian kredit dimaksudkan untuk mempermudah pemberian kredit oleh bank kepada calon debitur dan juga untuk menghindari terjadinya kecurangan dan kemacetan dalam pelunasan pinjamannya.

Prosedur pemberian dan penilaian kredit oleh perbankan pada umumnya tidak jauh berbeda. Perbedaannya terletak pada persyaratan yang ditetapkan dan pertimbangan masing-masing instansi atau perusahaan.

Prosedur dalam pemberian kredit sebagai berikut :

- 1) Pengajuan berkas – berkas
- 2) Pemeriksaan berkas-berkas
- 3) Cek BI Ceking
- 4) Survey ke lokasi sekaligus wawancara
- 5) Penilaian dan analisis
- 6) Penandatanganan akad kredit / perjanjian lainnya
- 7) Realisasi kredit
- 8) Proses pencairan dana jika telah disetujui.

2.1.4 Metode Pencatatan Kerugian Piutang

2.1.4.1 Pengertian Piutang Tak Tertagih

Dalam istilah akuntansi, piutang kerap disebut dengan AR. Istilah ini berasal dari kata “*Account Receivable*”, terjemahan kata piutang dalam bahasa inggris. Pengertian piutang sendiri dapat diartikan sebagai suatu jenis transaksi akuntansi

yang dimaksudkan untuk membebaskan tanggung jawab kepada konsumen. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa piutang adalah hak milik kami yang masih berada di tangan orang lain atau pihak lain, baik dalam bentuk tunai maupun penjualan yang belum dibayar.

Piutang tak tertagih adalah hutang pihak lain kepada Anda atau perusahaan untuk suatu transaksi bisnis, tetapi hutang ini tidak dapat dibayar kembali oleh kreditur meskipun upaya penagihan dilakukan. Penjualan produk harus memungkinkan bisnis menghasilkan keuntungan. Namun keberadaan piutang membuat keadaan berbanding terbalik. debitur tersebut sebenarnya terlilit hutang karena debitur gagal melunasi pinjamannya. Kredit macet akhirnya menjadi beban yang mengurangi keuntungan.

(Herry, 2014) berpendapat bahwa “ketika piutang diakui, piutang tersebut dicatat di neraca sebagai aset lancar. Piutang yang dilaporkan dalam neraca ini harus benar-benar menunjukkan jumlah yang dapat ditagih, setelah menghitung jumlah piutang tak tertagih. Beban yang timbul dari piutang atau piutang tak tertagih akan dicatat dalam pembukuan sebagai beban usaha, dengan menggunakan istilah "akun".

1. Beban Kredit Macet (*Bad Debt Expense*)
2. Beban Piutang Ragu-ragu (*Doubtful Accounts Expense*)
3. Beban Piutang Yang Tidak Dapat Ditagih (*Uncollectible Accounts Expense*).

2.1.4.2 Klasifikasi Piutang Tak Tertagih

Menurut (Kasmir, 2016) terdapat beberapa klasifikasi piutang tak tertagih, yaitu :

1. Lancar

Dikatakan lancar, yaitu ketika membayar pokok, serta bunga, tanpa penundaan. Kriteria untuk digolongkan sebagai kredit lancar adalah sebagai berikut :

- a. Ketika melakukan pembayaran angsuran pokok dan juga bunga tepat waktu tidak melampaui jatuh tempo.
- b. Mempunyai mutasi rekening aktif
- c. Bagian dari kredit yang dijamin dengan agunan tunai.

2. Dalam perhatian khusus

Terdapat beberapa kriteria dalam perhatian khusus, yaitu :

- a. Terjadi tunggakan dalam pembayaran angsuran pokok tetapi belum melampaui batas 90 hari
- b. Mutasi rekening nasabah harus aktif
- c. Tidak sering terjadi pelanggaran terhadap kontrak yang telah dijanjikan
- d. Di dukung dengan melakukan pinjaman baru.

3. Kredit kurang lancar

Kredit dikatakan kurang lancar, yaitu apabila pelunasan pokok dan bunga pinjaman tertunda tiga bulan sejak tanggal dijanjikan. Kriteria yang digolongkan sebagai kredit kurang lancar adalah :

- a. Terjadinya tunggakan angsuran pokok dan bunga yang melampaui

batas waktu 90 hari

- b. Mutasi rekening nasabah tergolong rendah
- c. Ada pelanggaran kontrak yang dijanjikan setelah 90 hari.
- d. Ada indikasi masalah keuangan yang dihadapi klien.
- e. Catatan pinjaman yang buruk.

4. Kredit yang diragukan

pinjaman dengan keterlambatan pembayaran pokok dan bunga enam bulan atau lebih dua kali jadwal yang disepakati. Kredit yang diragukan dapat dikategorikan sebagai berikut :

- a. Terdapat tunggakan angsuran pokok yang sudah melampaui batas waktu 180 hari.
- b. Terjadinya gagal bayar yang melampaui batas waktu 180 hari
- c. Hubungan dan informasi tentang debitur yang kurang akurat dan tidak dapat dipercaya
- d. Dokumentasi kredit tidak lengkap
- e. Adanya tambahan bunga

5. Kredit macet

Kredit macet terjadi ketika pembayaran pokok dan bunga tertunda satu tahun.

Diklasifikasikan sebagai kredit macet jika :

- a. Terjadi penunggakan angsuran pokok yang melebihi batas waktu 270 hari
- b. Kerugian operasional dengan melakukan pinjaman baru

4.1.2.3 Metode Umur Piutang

Berdasarkan metode umur piutang pertama kali, piutang usaha akan dikelompokkan berdasarkan karakteristik umurnya masing-masing, yaitu adanya pengelompokan piutang usaha ke dalam kategori berdasarkan tanggal jatuh tempo hutang.

Tabel 2.1.4 .3 Karakteristik Umur Piutang

Kisaran Umur Piutang	Persentase
Belum jatuh tempo	2%
Sudah jatuh tempo 1-30 hari	5%
Sudah jatuh tempo 31-60 hari	10%
Sudah jatuh tempo 61-90 hari	20%
Sudah jatuh tempo 91-180 hari	30%
Sudah jatuh tempo 181-365 hari	50%
Sudah jatuh tempo diatas 365 hari	80%

Sumber : Hery (2015)

Batas waktu piutang usaha yang telah jatuh tempo adalah “jumlah hari sejak piutang jatuh tempo sampai laporan umur piutang diterbitkan. Berdasarkan umur piutang, piutang yang sudah jatuh tempo memiliki sedikit kesempatan untuk ditagih.”

2.1.5 Kredit Angsuran Fidusia (KREASI)

2.1.5.1 Pengertian Kredit Angsuran Fidusia

Kata fidusia berasal dari bahasa romawi, yaitu *fides* yang artinya

kepercayaan. fidusia merupakan istilah yang sudah lama dikenal dalam bahasa Indonesia. Dalam terminologi Belanda, istilah ini sering disebut juga secara keseluruhan, yaitu *fiduciare eigendom Overdracht*, yaitu kepercayaan untuk penyerahan hak milik.

Kredit angsuran fidusia (kreasi) khusus memberikan pinjaman kepada usaha mikro dan kecil dengan menggunakan pinjaman kredit konstruksi atas dasar kepercayaan. KREASI sendiri pertama kali diperkenalkan ke masyarakat pada tahun 2003 dengan nama asli Kredit Usaha Menengah (KUM). Kemudian berubah nama menjadi Kredit Usaha pegadaian (KUP), dan akhirnya Perum Pegadaian memutuskan untuk menggunakan nama KREASI (Kredit Angsuran Fidusia).

2.1.5.2 Persyaratan Umum Kredit Angsuran Fidusia

1. Calon debitur memiliki usaha mikro atau kecil yang produktif dan mempunyai barang sebagai objek jaminan kredit.
2. Identitas calon debitur jelas
3. Kejelasan usaha calon debitur sah berdasarkan undang-undang Negara republik Indonesia.
4. Usaha yang di jalani sudah lebih dari 1 tahun.

2.1.5.3 Jangka Waktu Kredit Angsuran Fidusia

Jangka waktu kredit ditetapkan minimal 1 tahun dan maksimal 3 tahun dengan pengembalian kredit dilakukan secara angsuran tiap bulan. modal atau bunga

dibayarkan setiap angsuran dihitung secara flat atau datar. Besarnya tarif sewa modal akan diterapkan dengan surat edaran tersendiri. Apabila angsuran dalam 1 tahun tersebut berjalan lancar, maka nasabah dapat melakukan perpanjangan pinjaman kredit satu tahun berikutnya, begitu seterusnya.

2.1.5.4 Syarat Calon Debitur Kredit Angsuran Fidusia

1. Legalitas usaha
2. Fotokopi ktp, KK, buku nikah
3. Tempat usaha yang tidak mengganggu lingkungan masyarakat.
4. Dapat menyerahkan fotokopi akte pendirian badan usaha.
5. Dapat menyerahkan copy surat izin usaha.
6. Menyerahkan fotokopi buku tabungan atau rekening buku bank 3 bulan terakhir.
7. Fotokopi tagihan listrik dan bukti pembayaran PBB.
8. Menyerahkan fokopi buku keuangan dalam 2 tahun terakhir
9. Lolos dokumen dan uji kelayakan yang dilakukan pegawai fungsional
10. Mengisi dan menandatangani formulir pengajuan kredit angsuran fidusia (KREASI).

2.1.5.5 Landasan Kredit Angsuran Fidusia

Kredit angsuran fidusia berlandaskan pada UU No.42 tahun 1999 tentang jaminan Fidusia.

2.1.5.6 Prosedur Pemberian Kredit Angsuran Fidusia

Prosedur pemberian kredit angsuran fidusia berdasarkan modul pedoman operasional kredit kreasi (KUMK 2009), adalah sebagai berikut :

- a. Pengajuan permohonan kredit
- b. Analisa kredit
- c. Keputusan atas permohonan kredit
- d. Pencairan dana kredit
- e. Monitoring
- f. Pelunasan kredit

2.2 Hipotesis

Permasalahan yang dikemukakan di atas, maka dapat dikemukakan hipotesis sebagai berikut :

“Pengendalian internal terhadap pemberian kredit pada PT. Pegadaian (Persero) unit pelayanan cabang Perawang belum berjalan secara efektif”.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis deskriptif. Penelitian deskriptif adalah studi mengumpulkan, menafsirkan, dan menganalisis data dengan membandingkan data teoritis dan objektif untuk mendapatkan gambaran lengkap tentang masalah dalam penelitian dan menemukan solusi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan pengendalian internal pemberian kredit angsuran Fidusia (Kreasi) pada PT Pegadaian (Persero) Unit Pelayanan Cabang Perawang. Selain itu, menganalisis efektivitas dan validitas penerapan sistem pengendalian internal itu sendiri.

3.2 Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PT.Pegadaian (Persero) Unit Pelayanan Cabang Perawang yang beralamat di JL. Raya km. 5 kota Perawang 28772.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Pada penelitian ini menggunakan jenis data kualitatif, yaitu upaya untuk mencari sistematika catatan hasil observasi, wawancara dan lainnya, untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang objek yang diteliti. Sumber

data yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut :

1) Data Primer

Data primer merupakan data yang di hasilkan atau diperoleh langsung dari sumbernya. Dengan melakukan wawancara kepada salah satu staff yang berwenang terkait apa saja sistem pengendalian internal.

2) Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang telah diolah langsung oleh perusahaan dan diperoleh secara tidak langsung dari pihak kedua pada objek penelitian. Biasanya data sekunder berupa bukti, formulir, data keuangan produk, catatan, atau dokumen-dokumen pendukung lainnya.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1) Wawancara

melakukan wawancara secara langsung yang ditujukan kepada staf-staf perusahaan khususnya staf bagian pemberian kredit angsuran fidusia dengan memberikan beberapa pertanyaan yang dibutuhkan untuk memperoleh data atau informasi dalam penelitian.

2) Dokumentasi

Tenik pengumpulan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang dibutuhkan dalam penelitian seperti, struktur organisasi

perusahaan, prosedur pemberian kredit, kredit bermasalah / macet dan data yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti.

3.5 Teknik Analisis Data

Tenik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif, yaitu dengan melakukan pengamatan terhadap permasalahan dengan menggambarkan dan menguraikan data serta dokumen yang dikumpulkan untuk dianalisis, mengetahui Struktur organisasi dengan jelas memisahkan tanggung jawab fungsional, sistem otoritas wewenang dan prosedur pendaftaran, serta pelaksanaan tugas dan fungsi sesuai dengan praktik yang sehat dianalisis sehingga mendapat kesimpulan yang sebenarnya mengenai pengendalian internal pemberian kredit angsuran fidusia (Kreasi).

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

4.1.1 Sejarah singkat perusahaan

Sejarah pegadaian di Indonesia dimulai dengan berdirinya Bank van Leening, sebuah lembaga keuangan yang mengeluarkan pinjaman melalui sistem gadai, sejak pemerintahan VOC di Hindia Belanda. Lembaga ini pertama kali didirikan di Batavia pada tanggal 20 Agustus 1746. Namun, pegadaian memegang kendali dan beberapa perubahan telah dilakukan karena perubahan peraturan pemerintah.

Pada masa pemerintahan Republik Indonesia, kantor jawatan pegadaian sempat pindah ke Karang Anyar (Kebumen) karena situasi perang yang kian terus memanas. Agresi militer Belanda yang kedua memaksa kantor Jawatan Pegadaian dipindah lagi ke Magelang. Selanjutnya, pasca perang kemerdekaan Kantor Jawatan Pegadaian kembali lagi ke Jakarta dikelola oleh Pemerintah Republik Indonesia. Pada masa ini pegadaian sudah beberapa kali berubah status, yaitu sebagai Perusahaan Negara (PN) sejak 1 Januari 1961, kemudian berdasarkan PP No.7/1969 menjadi Perusahaan Jawatan (PERJAN), selanjutnya berdasarkan PP. No.10/1990 (yang diperbaharui dengan PP No.103/2000) berubah lagi menjadi Perusahaan Umum (PERUM). Akhirnya pada tanggal 1 April 2012 Pegadaian Berubah badan hukumnya dari Perum Pegadaian menjadi PT. Pegadaian (Persero)

hingga sekarang.

4.1.2 Kedudukan PT.Pegadaian (Persero) cabang Perawang

PT Pegadaian adalah lembaga keuangan non-bank yang bergerak di bidang jasa gadai dan pembiayaan sistem berbasis Fidusia dan merupakan salah satu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) di Indonesia. Terdapat susunan organisasi serta tugas dan fungsi masing-masing divisi yang ada di dalam PT. Pegadaian (Persero) Unit Pelayanan Cabang Perawang.

4.1.3 Tugas dan Fungsi PT. Pegadaian

PT Pegadaian merupakan salah satu mitra pemerintah, sebagaimana tertuang dalam SK Menteri Keuangan yang menyatakan bahwa peran pegadaian adalah membantu Sekretaris Perbendaharaan. Direktorat Jenderal Mata Uang Dalam Negeri, yaitu:

1. Membina perekonomian kecil dengan pinjaman berdasarkan hak gadai sebagai berikut:
 - Para petani, nelayan, pedagang kecil yang produktif
 - Kaum buruh yang ekonominya lemah dan bersifat konsumtif
2. Terlibat dalam pencegahan pinjaman yang tidak adil
3. Selain pinjaman dan kegiatan bisnis lainnya yang sangat bermanfaat bagi pemerintah dan masyarakat.
4. Kembangkan pola kredit agar benar-benar teratur dan bermanfaat secara universal.

Tugas pokok PT.Pegadaian (Persero)

PT.Pegadaian memiliki tugas untuk menyalurkan uang pinjaman berdasarkan hak gadai dan secara obyektif melakukan usaha lain yang berkaitan dengan tujuan pegadaian.

Fungsi PT. Pegadaian

1. Mengelola penyaluran uang pinjaman atas dasar hukum gadai dengan cepat, mudah, kondusif dan hemat.
2. Mengatur organisasi, kinerja dan tata laksana gadai
3. Mengelola keuangan, kepegawaian, perlengkapan dan pelatihan.
4. Menciptakan dan membuat usaha-usaha lain yang dapat menguntungkan bagi pegadaian dan masyarakat.
5. Melakukan penelitian dan pengembangan serta mengawasi tata kelola pegadaian.

4.1.4 Struktur Organisasi Pemberian Kredit Angsuran Fidusia

1. Pimpinan Cabang

Pimpinan cabang memiliki kemampuan untuk merencanakan, mengkoordinasikan, mengatur, dan mengendalikan kegiatan operasional, pengelolaan, dan keuangan cabang. Terdapat beberapa tugas Pimpinan Cabang yaitu :

- a. Membuat rencana kerja dan anggaran unit cabang berdasarkan

referensi yang diberikan.

- b. Merencanakan, mengatur, mengelola, dan mengendalikan operasional usaha inti
- c. Merencanakan, mengatur, mengelola, dan mengendalikan operasional usaha lain
- d. Merencanakan, mengatur, mengelola, dan mengendalikan barang jaminan
- e. Merencanakan, mengatur, mengelola, dan, mengawasi lelang barang jaminan
- f. Merencanakan, mengatur, mengelola, dan mengendalikan pemasaran dan pelayanan konsumen
- g. Merencanakan, mengatur, mengelola, dan mengendalikan pengelolaan modal kerja
- h. Membuat pelatihan serta memberikan bimbingan kepada pegawai.

2. Kepala Unit Bisnis Mikro (Ka.Ubm)

Mengawasi operasi seperti perkiraan jaminan, pinjaman, hak gadai, dan manajemen gudang barang jaminan, dan bertindak sebagai wakil manajer cabang jika manajer cabang berhalangan hadir agar dapat menjalankan bisnis dengan lancar, efektif, dan efisien.

1) Kepala Cabang Bisnis Mikro (Ka.Cbm)

Fungsi dari Ka.Ubm yaitu melakukan penilaian barang jaminan

untuk menentukan kualitas dan nilai harta, menentukan jumlah pinjaman atau perkiraan produk atau barang jaminan, menetapkan penilaian harta tanpa jaminan atas dasar opsi pelelangan dan menjaga aset sebagai jaminan agar tetap aman saat digunakan.

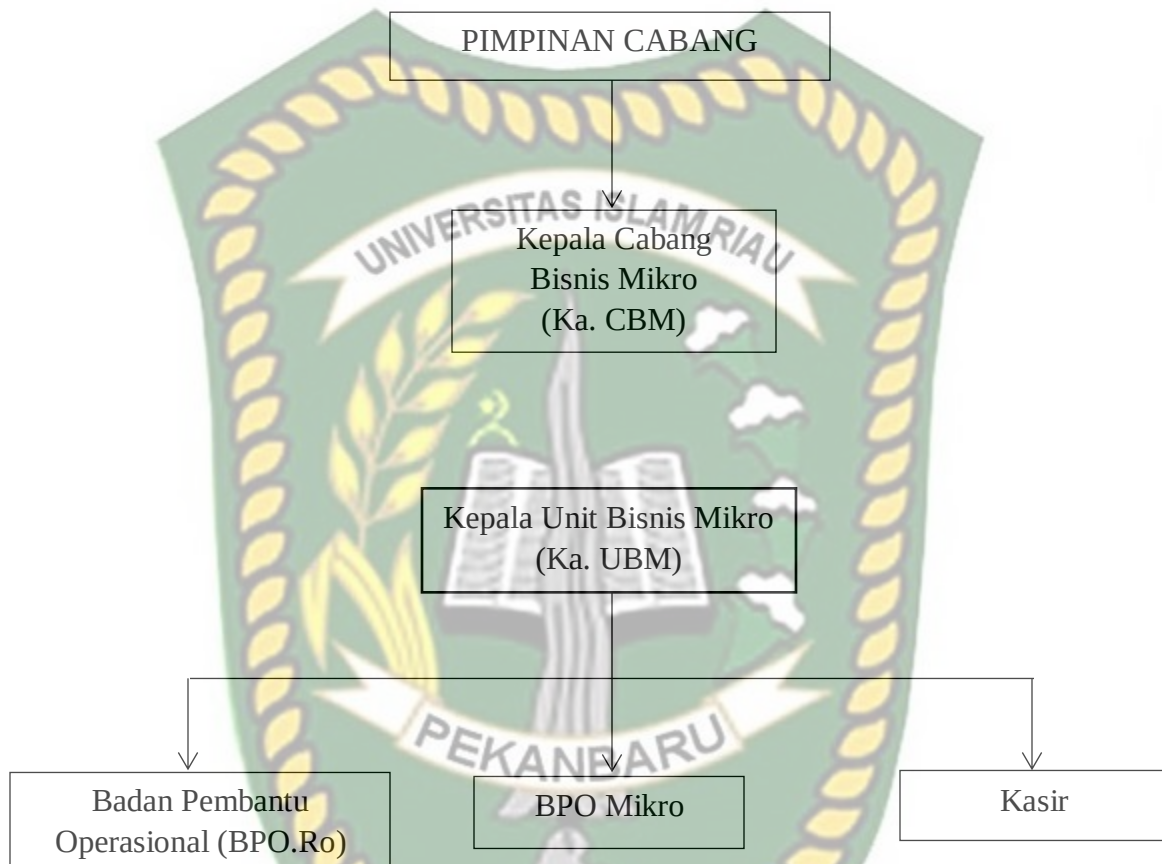
2) Badan Pembantu Operasional (BPO Mikro)

BPO terbagi menjadi 2 yaitu, BPO Ro yang bertugas sebagai pencari nasabah serta mencari berkas calon nasabah. Sedangkan BPO Mikro bertugas sebagai menginput data nasabah dan melakukan survey awal.

3) Kasir

Kasir memiliki fungsi yang besar pada saat transaksi karena kasir bertugas penerimaan dan pembayaran sesuai dengan ketentuan dan syarat yang berlaku untuk kelancaran operasional kantor cabang.

Struktur Organisasi Tim Pemberi Kredit
PT.Pegadaian (Persero) Unit Pelayanan Cabang Perawang



4.1.5 Visi misi PT. Pegadaian

A. Visi PT.Pegadaian (Persero)

Visi dari PT.Pegadaian (Persero) ialah sebagai solusi bisnis terpadu terutama berbasis gadai yang selalu menjadi market leader dan mikro berbasis fidusia dan selalu menjadi yang terbaik untuk masyarakat menengah kebawah.

B. Misi PT. Pegadaian (Persero)

- 1) Memberikan pembiayaan tercepat, termudah, a,an dan selalu

memberikan pembinaan terhadap usaha menengah kebawah untuk mendorong pertumbuhan ekonomi.

- 2) Memastikan pemerataan pelayanan dan infrastruktur yang memberikan kemudahan dan kenyamanan diseluruh pegadaian dalam mempersiapkan diri dari pemain regional dan tetap menjadi pilihan utama masyarakat.
- 3) Membantu pemerintah dalam kesejahteraan masyarakat golongan menengah kebawah dan melaksanakan usaha lain dalam rangka optimalisasi sumber daya perusahaan.

4.1.6 Aspek Kegiatan Perusahaan

Pegadaian adalah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak di bidang usaha dan penyaluran kredit berdasarkan Undang-Undang Hak Tanggungan, yaitu jaminan yang diberikan oleh nasabah kepada perusahaangadai berupa barang bergerak. Pegadaian memberikan dukungan kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman secara cepat dan mudah sesuai dengan syarat dan kesepakatan yang berlaku yang disepakati kedua belah pihak. Dalam analisis pemberian kredit angsuran fidusia (Kreasi) dilakukan sesuai prosedur yang berlaku yang akan dapat menurunkan angka kredit macet sehingga PT. Pegadaian (Persero) dapat memperoleh keuntungan yang lebih besar.

4.1.7 Prosedur Pemberian Kredit

Prosedur pemberian kredit merupakan faktor yang penting dalam

menentukan tinggi rendahnya kredit macet yang tak tertagih pada perusahaan. Oleh karena itu, sebelum memberikan kredit kepada seorang debitur, perlu memahami langkah- langkah untuk mendapatkan kredit. Pemahaman proses peminjaman dilakukan untuk menilai dan menentukan sejauh mana kegiatan proses yang ada, dilakukan agar tidak terjadi kesalahan peminjaman yang dapat mengakibatkan kerugian bagi perusahaan.

Kredit angsuran fidusia (Kreasi) merupakan salah satu program kredit yang diberikan PT. Pegadaian (Persero) dengan tujuan membantu masyarakat dan dalam membina perekonomian rakyat kecil dengan menyalurkan kredit atas dasar gadai kepada masyarakat khususnya masyarakat kecil menengah. Kredit yang di berikan mulai dari Rp. 10.000.000- Rp200.000.000 dengan penggunaan sewa modal maksimum 0,9% perbulan dengan jangka waktu kredit 12,18,24 dan 36 bulan.

Terdapat beberapa syarat yang harus dipenuhi oleh calon nasabah sebagai berikut :

- a. Memiliki usaha yang jelas dan telah berjalan minimal 1 tahun.
- b. Memiliki foto kopi KTP dan Kartu Keluarga
- c. Menyerahkan dan mengisi dokumen yang sah
- d. Menyerahkan dokumen kepemilikan kendaraan bermotor seperti BPKB yang asli, fotokopi STNK dan faktur pembelian.

1. Tahap pengajuan permohonan kredit

Tahap permohonan kredit berupa tahap yang mencakup permohonan suatu

fasilitas kredit. calon nasabah terlebih dahulu mempersiapkan berkas-berkas permohonan kredit, kemudian melakukan pencatatan suatu permohonan kredit dan memeriksa kembali kelengkapan berkas- berkas permohonan kredit yang telah dipersiapkan lalu mengisi formulir yang telah di siapkan oleh PT. Pegadaian (Persero) UPC Perawang.

PT. Pegadaian pada tahap pengajuan permohonan kredit, calon debitur terlebih dahulu diberikan berupa formulir permohonan pinjaman kredit kreasi, yang dimana formulir tersebut harus diisi oleh calon debitur kemudian ditanda tangani calon debitur tersebut sesuai dengan persyaratan yang berlaku.

2. Prosedur layanan kredit

Prosedur pelayanan kredit adalah mekanisme pemberian pelayanan kredit yang diberikan PT. Pegadaian (Persero) unit pelayanan cabang Perawang kepada masyarakat setempat tentang persyaratan untuk mengajukan pinjaman.

Ada beberapa prosedur yang harus dipenuhi dalam pemberian kredit angsuran fidusia (Kreasi) pada PT. Pegadaian (Persero) unit pelayanan cabang Perawang sebagai berikut :

- a. Calon nasabah mendatangi outlet pegadaian.
- b. Petugas keamanan harus memeriksa kelengkapan dokumen yang dibawa oleh calon nasabah.
- c. Jika persyaratan sesuai dengan ketentuan maka akan diberikan form

permohonan kredit kepada calon nasabah.

- d. Berkas nasabah yang telah lengkap maka dilakukan pengimputan dan pengecekan data oleh bagian Badan Penolong Operasional (BPO Mikro).
- e. Setelah dilakukan pengecekan maka data tersebut akan diberikan kepada analisis kredit untuk di lakukan survey awal oleh pihak Analis Kepala Unit Bisnis Mikro (Ka Ubm).
- f. Apabila hasil dari pihak analis sesuai maka hasil survey akan di aproval oleh Kepala Cabang Bisnis Mikro (Ka CBm) dilakukan pengecekan barang jaminan.
- g. Jika semuanya telah dilakukan dan lolos pengecekan, berkas akan diberikan kepada tim pemutus apakah layak calon nasabah tersebut diberikan kredit.
- h. Apabila telah sesuai ketentuan nasabah akan diberikan surat perjanjian untuk diisi dan di tandatangani.
- i. Setelah aproval oleh Kepala Cabang Bisnis Mikro (Ka CBm) lalu di approval kembali oleh pimpinan cabang.
- j. Terakhir kasir akan memproses pencairan dana pinjaman.

3. Analisis kredit

Analisis kredit perlu dilakukan untuk investigasi meliputi wawancara calon debitur, pengumpulan data yang terkait dengan aplikasi pinjaman, verifikasi dan

investigasi fakta kepemilikan usaha, dan jika perlu, membuat laporan hasil verifikasi.

4. Dasar penetapan besarnya kredit

Dasar penetapan besarnya kredit sangat perlu dilakukan karena pada tahap ini kredit angsuran fidusia (Kreasi) di pegadaian memiliki resiko yang lebih tinggi dibandingkan dengan kredit gadai. Dalam penetapan besarnya kredit ada beberapa hal yang perlu diperhatikan :

- a. Analisis kelayakan usaha, maksudnya kredit pegadaian Kreasi hanya memproses pengajuan kredit kepada nasabah yang memiliki usaha mikro kecil “lolos uji usaha” dan tidak diragukan kemampuannya dalam membayar kembali kewajibannya. Maka perlu dilakukan peninjauan usaha nasabah secara teliti sesuai dengan pedoman Buku Besar Dasar-Dasar Analisis Kredit Kelayakan Usaha Pegadaian.
- b. Dari analisis kredit tersebut akan ditarik kesimpulan apakah calon nasabah tersebut layak untuk mendapatkan kredit. Selain itu, akan diperoleh hasil perhitungan jumlah pinjaman. Jumlah pinjaman kepada nasabah dihitung dari perkiraan pendapatan bersih (*repayment capacity*) setiap bulan. Evaluasi ini dilakukan dengan membandingkan jumlah pendapatan atau laba bersih dengan jumlah hutang bulanan, yaitu minimal 1,6 kali pembayaran bulanan kredit.
- c. Besarnya perhitungan arus kas masuk tadi harus disesuaikan dengan nilai

taksiran barang jaminan atau agunan yang akan diserahkan.

5. Dasar Kuasa Pemutus Kredit

pada tahap dasar kuasa pemutus kredit, setiap tindakan berdasarkan kewenangannya memiliki kekuatan untuk mengambil keputusan berupa penolakan, persetujuan dan atau rekomendasi permohonan kredit kepada pejabat senior. Pada PT.Pegadaian (Persero) unit pelayanan cabang Perawang telah menerbitkan keputusan kredit sebelumnya, Pemimpin Cabang wajib mengkaji dan memastikan bahwa dokumen dan catatan terkait dengan pemberian keputusan kredit tersebut masih berlaku, lengkap dan sah serta mengikat secara hukum.

Pimpinan cabang bertanggung jawab pada fungsi admin kredit dan fungsi monitoring. Mekanisme kerja kuasa pemutus persetujuan dalam melakukan persetujuan kredit berdasarkan pada :

- 1) Tahapan penilaian kebenaran detail data calon nasabah, *verifikasi internal*, *survey* kunjungan nasabah, penilaian jaminan dan hasil *scoring* dilakukan dengan analisa kredit pada sistem aplikasi dengan file yang ada (*hardcopy* atau berkas digital).
- 2) Analisis berdasarkan keadaan fisik profil calon nasabah (dokumentasi foto) dan *re-payment capacity* calon nasabah.
- 3) Kewenangan kuasa pemutus kredit untuk memberikan kredit pada calon debitur ialah Pimpinan cabang .

6. Prosedur pembayaran angsuran

Prosedur pembayaran angsuran kredit merupakan mekanisme yang mengatur

bagaimana prosedur pembayaran angsuran kredit dan kebijakan-kebijakan perusahaan PT.Pegadaian (Persero) .

- a. Nasabah membawa dokumen identitas, kartu angsuran serta sejumlah uang yang akan dibayar ke kasir.
 - b. Kasir memeriksa identitas dan kartu angsuran dan kemudian diinput nomor rekening konsumen.
 - c. Jika tidak terdapat tunggakan maka dilakukan proses angsuran kredit.
 - d. Setelah itu kasir mencetak bukti pembayaran angsuran kredit
 - e. Nasabah menerima kembali kartu identitas serta struk bukti pembayaran angsuran kredit.
7. Prosedur pelunasan kredit angsuran fidusia (Kreasi)
- Pelunasan kredit angsuran fidusia (Kreasi) pada PT.Pegadaian (Persero) unit pelayanan cabang Perawang memiliki prosedur atau ketentuan sebagai berikut:
- a. Pada proses pelunasan, nasabah menyerahkan kartu angsuran dan identitas nasabah.
 - b. Kasir melakukan proses input pelunasan ke dalam sistem berdasarkan data kartu angsuran. Sistem akan melakukan perhitungan secara otomatis untuk mendapatkan nominal yang harus dibayarkan oleh nasabah.
 - c. Setelah dibayar sistem akan mencetak struk pelunasan.
 - d. Struk pelunasan tersebut diberikan ke analisis kredit untuk diambilkan barang jaminannya.

- e. Terakhir pihak perusahaan memberikan bukti pelunasan, kartu identitas serta barang jaminan kepada nasabah tersebut.

4.2 Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Pengendalian internal pemberian kredit merupakan faktor yang akan menentukan tingkat kredit macet atau *bad debt* suatu perusahaan. kredit harus diberikan sesuai prosedur yang berlaku di perusahaan. Pengendalian internal pemberian kredit adalah sarana untuk memandu pemantauan dan pengukuran sumber daya organisasi, memainkan peran penting dalam mencegah dan mendeteksi penggelapan dana, dan melindungi sumber daya organisasi, baik berwujud maupun tidak berwujud.

Tujuan dari sistem pengendalian internal pemberian kredit angsuran fidusia (Kreasi) di PT.Pegadaian (Persero) unit pelayanan cabang Perawang telah tercapai berdasarkan standar kredit yang ketat seperti struktur organisasi yang secara jelas mendefinisikan tanggung jawab, fungsi, dan hak, praktik yang sehat dan karyawan yang direkrut untuk menghindari kemungkinan penyimpangan yang dapat menyebabkan kredit bermasalah.

Berikut penjelasan hasil analisis pengendalian internal atas pemberian kredit angsuran fidusia pada PT. Pegadaian (Persero) unit pelayanan cabang Perawang adalah sebagai berikut :

4.2.1 Struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional secara tegas.

Setiap organisasi terdapat struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional secara tegas. Pemisahan tugas dan tanggung jawab ini bertujuan untuk terciptanya pengecekan secara silang, agar setiap pekerjaan yang melibatkan anggota agar menjalankan tugasnya dengan baik dan sesuai dengan fungsinya masing-masing. Untuk mencegah terjadinya penyelewengan dan penyalahgunaan dari tanggung jawab yang telah diberikan kepada masing-masing karyawan.

Dalam merancang suatu organisasi mengenai sistem pemberian kredit angsuran fidusia, unsur-unsur pengendalian internal akan diuraikan sebagai berikut:

- 1) Fungsi bagian kredit harus terpisah dengan bagian umum dan akuntansi serta fungsi pelayanan nasabah.
- 2) Fungsi bagian unit umum dan akuntansi harus terpisah dengan fungsi pelayanan nasabah.
- 3) Fungsi bagian unit umum dan akuntansi harus terpisah dengan fungsi ahli tafsir
- 4) Fungsi bagian unit umum dan akuntansi harus terpisah dengan fungsi bagian kredit
- 5) Transaksi harus dilaksanakan lebih dari satu orang atau lebih dari satu fungsi.

Struktur organisasi pada PT.Pegadaian (Persero) unit pelayanan cabang perawang menunjukkan adanya pembagian tugas dan wewenang secara jelas dan berjalan dengan cukup baik, sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan perusahaan. Akan tetapi masih terdapat rangkap jabatan yang mana fungsi penaksir merangkap sebagai fungsi administrasi. Penaksir bertugas sebagai menentukan jumlah pinjaman sesuai dengan barang jaminan dan fungsi dari administrasi yakni mengecek serta menginput data nasabah.

Rangkap jabatan mempengaruhi kinerja organisasi atau perusahaan. Jika penaksir melakukan perangkapan tugas akan membuka kemungkinan terjadinya kesalahan dalam pencatatan yang berpotensi pada korupsi serta terdapat kekeliruan dalam proses pemberian kredit. Setiap bagian atau struktur yang terdapat pada sebuah perusahaan sudah memiliki tugas dan tanggung jawabnya masing masing, jika dilaksanakan sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan maka pengendalian internal pada pegadaian dapat terlaksana dengan baik serta sesuai dengan prosedur yang ada.

4.2.2 Sistem otoritas dan prosedur pencatatan

Setiap transaksi terjadi hanya atas dasar otorisasi dari pejabat yang memiliki wewenang dalam menyetujui penyelesaian transaksi. Penetapan sistem otoritas dan prosedur yang terdokumentasi dengan baik yang merupakan unsur-unsur sistem pengendalian internal pemberian kredit akan sangat menguntungkan perusahaan, karena sistem otoritas sesuai dengan aturan yang ditetapkan perusahaan, aset

organisasi akan tetap terjaga dengan aman.

- 1) Pertama, penerimaan berkas atau data-data dari debitur diotorisasi oleh tim BPO (Badan Penolong Operasional). Artinya, prosedur pengambilan data kredit dari calon debitur atau pemohon dan mengelola data tersebut atas otorisasi yang dilakukan oleh pihak yang berwenang yaitu pihak atau tim BPO.
- 2) Kemudian data identitas akan diotorisasi oleh tim analisis kredit yakni kepala unit bisnis mikro (Ka.UBM). artinya pengambilan data serta survey awal calon debitur dilakukan dan di otorisasi oleh pihak yang berwenang dalam hal ini tim analisis kredit (Ka.Ubm).
- 3) Apabila hasil dari pihak analis sesuai, maka hasil survey akan dilakukan pengecekan barang jaminan oleh Kepala Cabang Bisnis Mikro (Ka CBm). Jika semuanya telah dilakukan dan lolos pengecekan, berkas akan diberikan kepada tim pemutus apakah layak calon nasabah tersebut diberikan kredit.
- 4) Setelah aproval oleh Kepala Cabang Bisnis Mikro (Ka CBm) lalu di approval kembali oleh pimpinan cabang. Artinya apabila telah sesuai ketentuan nasabah akan diberikan surat perjanjian untuk diisi dan di tandatangani dan di otorisasi oleh pihak yang berwenang yaitu Pimpinan Cabang.

Pada PT. Pegadaian (Persero) unit pelayanan cabang Perawang mempunyai wewenang untuk menolak atau menerima pengajuan kredit apabila berkas yang di

ajukan tidak memenuhi persyaratan. Akan tetapi pada prosedur pemberian kredit, pengisian yang dilakukan dalam dokumen pengajuan kredit belum berjalan dengan baik. Pengisian formulir tidak diisi secara lengkap sesuai dengan prosedur yang berlaku untuk melihat keabsahan data. Hal ini sering terjadi saat proses pengajuan pemberian kredit kepada nasabah.

4.2.3 Praktik yang sehat

Praktik yang sehat yang dilakukan perusahaan bertujuan untuk melakukan pembagian tanggung jawab secara fungsional, sistem wewenang dan prosedur pencatatan dapat berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan.

- 1) penggunaan formulir bernomor urut tercetak yang pemakaiannya harus dipertanggung jawabkan oleh orang yang berwenang.
- 2) melakukan pemeriksaan secara dadakan 3 kali dalam setahun.
- 3) perputaran jabatan

Rotasi jabatan atau perputaran jabatan biasanya rutin dilakukan dalam sekali setahun dan paling lama dua tahun sekali.

- 4) Setiap transaksi tidak boleh dilakukan dari awal sampai akhir oleh satu orang atau satu unit organisasi, tanpa ada campur tangan dan orang atau unit organisasi lain

- 5) Keharusan pengambilan cuti bagi karyawan yang berhak

Perusahaan memberikan cuti setiap tahunnya yaitu 12 hari kerja, dimana karyawan boleh mengambil cuti 12 hari sekaligus ataupun dicicil.

- 6) Serta secara periodik diadakan pengecekan fisik kekayaan dengan catatannya.

Praktek yang sehat pada PT. Pegadaian (Persero) unit pelayanan cabang Perawang belum berjalan dengan cukup baik. Sistem otorisasi dan prosedur pencatatan, serta berbagai cara yang ditetapkan bertujuan untuk mendorong praktik yang sehat. Pinjaman perlu penyelidikan lebih lanjut lagi agar tidak terjadi kesalahan dikemudian hari. Akan tetapi didalam transaksi terdapat kelalaian seperti tidak menggunakan formulir bernomor urut tercetak yang pemakaiannya harus dipertanggung jawabkan oleh pihak yang berwenang. Hal ini dapat mengakibatkan prosedur pencatatan pemberian kredit tidak berjalan sebagaimana mestinya.

4.2.4 Karyawan yang berkompeten dan bertanggung jawab

Table Stuktur Organisasi Pemberian Kredit PT.Pegadaian (Persero) UPC Perawang

Stuktur Organisasi	Pelatihan	Masa kerja
Pimpinan Cabang (Donni Rinaldi S.E)	Suspimdy (Kursus Pemimpin Muda dan Madya)	21 tahun
Ka.Cbm (Febrylianty, S.T)	Diklat Penaksir muda dan Madya	13 tahun
Ka. Ubm (R.Elfan S.T)	Diklat Analisis	8 tahun
BPO Mikro (M.Firdaus S.T)	Seminar Analisa dan Survey	1,5 tahun
BPO Ro (Yusroni Miroza S.Pd)	Mengikuti Seminar Pemasaran	8 tahun
Kasir (Rido S.T)	Diklat Kasir	1,5 tahun

Sumber : PT. Pegadaian(Persero) UPC Perawang.

PT.Pegadaian (Persero) UPC Perawang memiliki struktur organisasi berdasarkan tingkatannya masing-masing. Setiap tingkatan melalui proses atau tahapan yang harus diikuti karyawan, seperti training untuk pegawai baru, diklat analisis untuk menjadi Ka.Ubm, diklat penaksir muda dan madya untuk menjadi kepala cabang bisnis mikro (Ka.Cbm) dan pelatihan lainnya. Perusahaan juga melakukan evaluasi tiap divisi tiga kali dalam setahun. Untuk melihat *progress* serta kinerja karyawan terhadap perusahaan.

Kualifikasi pendidikan dari berbagai jurusan dapat menjadi karyawan di PT. Pegadaian (Persero) UPC Perawang. Pada PT.Pegadaian setiap Karyawan sudah melaksanakan pelatihan-pelatihan yang diberikan perusahaan guna meningkatkan tanggung jawab serta kompetensi dalam perusahaan. Lama masa bekerja dan loyalitas karyawan terhadap perusahaan menjadi pertimbangan bagi perusahaan untuk promosi kenaikan jabatan. Serta karyawan yang jujur dan berkompeten dalam bidang tanggung jawabnya dapat bekerja secara efektif dan efisien, bahkan dengan sedikit elemen pengendalian internal yang mendukungnya.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan analisis pada bab sebelumnya, maka ditarik kesimpulan terhadap penelitian yang penulis lakukan pada PT. Pegadaian (Persero) UPC Perawang sebagai berikut :

1. Prosedur pemberian kredit angsuran fidusia (Kreasi) pada PT. Pegadaian (Persero) UPC Perawang melalui beberapa tahap yaitu tahap pengajuan kredit, prosedur layanan kredit, analisis kredit, dasar penetapan besarnya kredit, dasar kuasa pemutus kredit, prosedur pembayaran angsuran kredit, dan prosedur pelunasan kredit, yang mana pada masing-masing tahap terdapat langkah-langkah yang harus dilakukan.
2. Pada PT. Pegadaian (Persero) UPC Perawang struktur organisasi yang memisahkan tugas dan tanggung jawab fungsional secara tegas sudah berjalan dengan cukup baik. Yang mana masing-masing divisi sudah memiliki tugas dan tanggung jawabnya. Akan tetapi masih terdapat rangkap jabatan yang mana fungsi penaksir bisa merangkap sebagai fungsi administrasi atau costumer service yang melayani nasabah.
3. Pada PT. Pegadaian (Persero) UPC Perawang prosedur pencatatan dan dokumen belum memadai.

4. Praktik yang sehat dalam PT. Pegadaian (Persero) UPC Perawang belum berjalan dengan baik.
5. Kredit bermasalah yang terjadi pada tahun 2019 hingga 2020 mengalami peningkatan.
6. Dalam penyelesaian pembiayaan bermasalah pihak PT.Pegadaian (Persero) UPC Perawang memberikan surat pemberitahuan kepada nasabah yang mengalami tunggakan, jika nasabah tersebut juga belum membayar hingga angsuran berikutnya maka pihak pegadaian memberikan surat somasi 3x secara berturut-turut dan tindakan terakhir yang dilakukan pihak pegadaian kepada nasabah yang tidak sanggup membayar angsuran ialah melakukan penarikan barang jaminan dan pelelangan terhadap agunan.
7. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada PT.Pegadaian (Persero) UPC Perawang maka dapat disimpulkan bahwa pengendalian internal atas pemberian kredit pada PT.Pegadaian (Persero) UPC Perawang belum berjalan dengan efektif.

5.2 Saran

1. Adanya pemisahan tanggung jawab fungsional yang tegas mutlak diperlukan bagi perusahaan, karena akan sangat membantu perusahaan. Memisahkan fungsi estimasi dan administrasi akan membuat data perusahaan dapat diandalkan dan aset organisasi terlindungi.

2. Sebaiknya pegadaian lebih lengkap dan teliti dalam mengumpulkan data-data nasabah agar memperoleh informasi lebih banyak mengenai calon nasabah dan usaha yang dijalannya.
3. Pihak perusahaan harus menggunakan formulir nomor urut tercetak agar memudahkan perusahaan dalam melakukan pengendalian.
4. Kurangnya aktivitas pengendalian internal kredit akan mengakibatkan masalah pada pengembalian dana kredit, disarankan agar aktivitas pengendalian internal perlu ditingkatkan lagi agar kredit berjalan dengan lancar.
5. Memberikan peraturan dan pengawasan yang lebih ketat dan keras lagi terhadap karyawan, karena dapat mengurangi praktik kolusi didalam pemberian KREASI. Jika terdapat pelanggaran, maka harus dilakukan sanksi dan hukuman yang tegas.



DAFTAR PUTAKA

Abdul, H. (2015). *Auditing ; Dasar-Dasar Audit Laporan Keuangan* | Catholic University of De La Salle Manado._

http://repo.unikadelasalle.ac.id/index.php?p=show_detail&id=9546&keywords=

Fibriyanti, Y. V., & Wijaya, O. I. (2018). Analisis Sistem Pengendalian Internal Pemberian Kredit Pada Pd. Bpr Bank Daerah Lamongan. *Jurnal Akuntansi*, 3(2), 789. <https://doi.org/10.30736/jpens.v3i2.162>

Herry. (2014). *Pengendalian Akuntansi dan Manajemen*.

Hutauruk, R. (2019). *Analisis Sistem Pengendalian Intern Pemberian Kredit pada PT. Bank SUMUT Medan*. <http://repository.uma.ac.id/handle/123456789/11045>

Kasmir. (2014). *Manajemen Perbankan*. PT. Rajagrafindo Persada.

Lathifah, N. (2021). *Konsep dan Praktik Sistem Pengendalian Internal*. Insan Cendikia Mandiri.

Mulyadi. (2014). *Sistem Akuntansi* (Keempat, c). Salemba Empat.

Romney, M. B., & Steinbart, P. J. (2016). Accounting information systems / Marshall Romney, Paul John Steinbart. In *Accounting information systems / Marshall Romney, Brigham Young University, Paul John Steinbart, Arizona State University*. (Vol. 2016, Issue 2016).

Salim, F. A., & Poputra, A. T. (2015). Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Dalam Mendukung Pengendalian Internal Pemberian Kredit Pada PT. Bank Bukopin. Manado. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 3(1). <https://doi.org/10.35794/EMBA.3.1.2015.7808>

SIREGAR, R. A. (2017). *SKRIPSI1806-1804025634.pdf*.

Tamodia, W. (2013). *Evaluasi Penerapan Sistem Pengendalian Intern Untuk Persediaan Barang Dagangan Pada PT. Laris Manis Utama Cabang Manado* | Tamodia | *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/1366/1077>

Nawangsari, Y., & Putra, I. S. (2016). Analisis Sistem Pengendalian Intern Pemberian Kredit Dalam Menurunkan Tingkat Kredit Macet Pada Koperasi Simpan Pinjam Kharisma Mitra Karya. *Jurnal Kompilasi Ilmu Ekonomi*, 8(1), 67–80.

Satriadi, K. R. K., & Dewi, N. W. Y. (2020). Pengendalian Internal Pemberian Kredit Di Koperasi Kredit Swastiastu Program Studi Akuntansi S1. *Jurnal Ilmiah*

Mahasiswa Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha, 11(3), 509–519.

Wokas, M. M. R. G. B. N. H. R. N., Rangian, M. M., Nangoi, G. B., Wokas, H. R. N., Bisnis, F., & Ratulangi, U. S. (2021). Kredit di PT Bukopin Finance Graha Manado Analysis Of The Application Of The Intern Control System In The Lending At PT Bukopin Finance Branch Manado Oleh: Jurnal EMBA Vol . 9 No . 1 Januari 2021 , Hal . 412-421. *Jurnal EMBA*, 9(1), 412–421

